

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dikemukakan laporan hasil penelitian tentang pembinaan keagamaan perempuan muallaf suku Dayak Mayyan berbasis keluarga, masyarakat dan pemerintah Kecamatan Dusun Tengah. Untuk mempermudah memahami dan mempelajari hasil-hasil penelitian penyajian pada bab ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Deskripsi Lokasi Penelitian, (2) Paparan data penelitian, (3) Pembahasan. Ketiga bagian tersebut diuraikan satu persatu sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Dusun Tengah**

Kabupaten Barito Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah dan terletak di bagian paling timur. Secara geografis  $1^{\circ}38'38''$  LS –  $2^{\circ}23'24,2''$  LS dan  $114^{\circ}56'15''$  BT. Wilayah kabupaten ini tidak memiliki kawasan pesisir dan laut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan dan Kalimantan Selatan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Tabalong Kalimantan Selatan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan

Wilayah Kabupaten Barito Timur berada pada ketinggian 50-100 m di atas permukaan laut dengan kondisi bentang alam sebagian besar wilayahnya merupakan daerah dataran rendah, kecuali sebagian wilayah Kecamatan Awang dan Kecamatan Patangkep Tutui yang merupakan daerah perbukitan. Berdasarkan kelerengan pada umumnya merupakan

dataran rendah dengan kemiringan berkisar antara 0-2% lebih banyak dijumpai di sisi barat, 2-15% dan 15-40% masing-masing dapat dijumpai di sisi tengah yang membentang dari utara hingga selatan. Untuk kemiringan di atas 40% dapat dijumpai di bagian sisi utara sebelah timur.

Kondisi hidrologi di Kabupaten Barito Timur cukup banyak, yaitu sungai antara lain: Sungai Karau, Sungai Tuyau, Sungai Sirau, dan Sungai Tabalong Kiwa, dan beberapa sungai kecil serta anak-anak sungai lainnya. Saat ini, sungai-sungai tersebut dimanfaatkan sebagai sarana transportasi ke berbagai kawasan, sumber air bersih dan kebutuhan sehari-hari penduduk untuk mandi, cuci, dan untuk kegiatan lainnya.

Kabupaten Barito Timur terletak pada daerah beriklim tropis. Sebagai daerah beriklim tropis, wilayah Kabupaten Barito Timur rata-rata mendapat penyinaran matahari lebih dari 50% sepanjang tahun, udara relatif panas, yaitu mencapai 34°C dan malam hari 21°C. Untuk rata-rata curah hujan relatif tinggi yaitu mencapai 228,9 mm perbulan.

Secara administratif luas Kabupaten Barito Timur adalah 3.834 Km<sup>2</sup> atau 383.400 Ha. Kabupaten Barito Timur adalah Kabupaten baru atau kabupaten pemekaran yang dulu pernah menjadi bagian dari Kabupaten Barito Selatan tapi sekarang karena pertambahan penduduk dan bertambahnya infrastruktur pembangunan sehingga kawasan ini memiliki kabupaten sendiri yang sekarang menjadi kabupaten Barito Timur. Dulu hanya memiliki 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Dusun Tengah, Dusun Timur, Pematang karau, Pasar Panas, Awang, Raren Batuah, Patangkep Tutui dan sekarang bertambah 2 Kecamatan pemekaran yaitu Kecamatan Paku, dan Paju IV.<sup>1</sup> Barito timur dengan perkembangannya hingga sekarang tercatat memiliki 9 Kecamatan yaitu:

Tabel 4.1 Kecamatan di Kabupaten Barito Timur<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Barito Timur, tanggal 27 Oktober 2017

<sup>2</sup> Kementerian Agama Barito Timur, tanggal 27 Oktober 2017

<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Ibu kota</b>
<i>1</i>	<i>2</i>
Dusun Tengah	Ampah
Awang	Hayaping
Paku	Paku
Dusun Timur	Tamiang Layang
Patangkep Tutui	Bentot
Raren Batuah	Unsum
Banua Lima	Pasar Panas
Paju IV	Telang Baru
Pematang Karau	Bambulung

Sumber: Kementerian Agama Barito Timur

Kabupaten Barito Timur merupakan lokasi yang strategis sehingga menjadi kota transit baik dari kota Banjarmasin ataupun Palangkaraya, sedangkan dilihat dari letak wilayah dalam kesatuan provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Barito Timur berada di bagian timur yang berdekatan dengan kota Amuntai, provinsi Kalimantan Selatan.

Kecamatan Dusun Tengah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Barito Timur. Luas wilayah adalah 37100 Ha dan Kecamatan Dusun Tengah terdiri dari 1 Kelurahan yaitu kelurahan ampah kota terdiri dari 10 desa yaitu Batu Putih, Putai, Ampah 2, Rodok, Saing, Tampin, Awang, Jatus, Batu Sahur, Sumber Garonggong.

Jarak ke ibukota Kabupaten (Tamiang Layang) kurang lebih 60 km dan waktu tempuh ke ibukota provinsi jika melewati perjalanan kota Banjarmasin kurang lebih 8 jam namun jika melewati kota Palangkaraya menyembrangi kota Buntok hanya 4 jam saja melewati jembatan Kaliahien penghubung jalan pintas terdekat antara kota Buntok dan Palangkaraya

## 2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Kabupaten Barito Timur dalam sensus penduduk bahwa jumlah penduduk pada tahun 2015 tercatat 107.300 jiwa yang tersebar secara tidak merata pada 10 Kecamatan. Dari jumlah penduduk tersebut yang terbanyak berada di Kecamatan Dusun Timur sebanyak 24.716 jiwa dan yang terendah berada di Kecamatan Awang sebanyak 5.749 jiwa. Tidak meratanya penyebaran penduduk ini diakibatkan oleh berbagai hal, antara lain: kondisi geografis, ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia, lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan ketersediaan jumlah sumber daya manusia di masing-masing wilayahnya menjadi berbeda.

Data yang terkumpul selama lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Barito Timur selalu bertambah tiap tahunnya, dengan laju pertumbuhan sebesar 3,07%. Hal ini tentu akan menambah ketersediaan jumlah sumber daya manusia yang ada juga akan mempengaruhi dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Tempat lokasi yang akan diteliti berpusat di kelurahan Ampah. Ampah merupakan nama ibukota Kecamatan Dusun Tengah dengan luas 371 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 1 kelurahan yang terdapat 11 desa yaitu Kelurahan Ampah, Batu Putih, Putai, Ampah 2, Rodok, Saing, Tampin, Awang, Jatus, Batu Sahur, Sumber Garonggong. Beberapa Etnis atau suku yang ada di Kecamatan Dusun Tengah yaitu suku Dayak, Banjar, Jawa dan Bugis. Penduduk mayoritas Banjar dan Dayak Manyyan tetapi penduduk asli adalah Dayak Manyyan yang mayoritas Kristen sedangkan suku Banjar merupakan suku pendatang yang mulai berdatangan ke Kecamatan Dusun Tengah.

Salah satu fakta menarik tentang kawasan ini tidak pernah terjadi pertikaian antar etnis ataupun agama karena masyarakatnya menjunjung tinggi nilai toleransi sehingga kedamaian dan toleransi di Kecamatan Dusun Tengah terjalin dengan baik, dan salah satu

faktor yang menyebabkan banyak imigrasi suku Banjar ke kawasan ini karena Ampah pusat perdagangan yang merupakan ibukota Kecamatan Dusun Tengah

### 3. Penduduk Kecamatan Dusun Tengah Menurut Agama

Mengenai jumlah penduduk dan agama yang dianut dapat dilihat pada tabel berikut ini<sup>3</sup>:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Dusun Tengah

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
<i>1</i>	<i>2</i>
Islam	14.851
Kristen Protestan	3.185
Katholik	1.544
Hindu Kaharingan	1.227
Budha	232
Jumlah	21.039

Sumber: Kementerian Agama Barito Timur

Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Dusun Tengah beragam terdiri dari masyarakat yang beragama Islam mayoritas, sisanya beragama Kristen Protestan, Katholik, Hindu Kaharingan dan Budha yang paling sedikit.

Jumlah pemeluk agama seperti tersebut dalam tabel di atas dapat dipahami bahwa masyarakat Dusun Tengah plural terdiri dari berbagai agama yang hidup berdampingan. Hal ini di-sebabkan karena terjadinya gelombang masuk-nya agama-agama baru yang datang kemudian, seperti Islam, Kristen, Katolik, dan Budha. Umat Islam di sini sekitar 70%,

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Barito Timur, tanggal 27 Oktober 2017

sedangkan Dayak Islam sebenarnya sedikit saja, karena di sini ada orang-orang Banjar serta Jawa yang akhirnya datang bertransmigrasi dan menyebarkan ajaran Islam.

Suku Dayak di daerah Dusun Tengah ini penduduk aslinya disebut Manyan yang memiliki dialek bahasa yang berbeda dengan Dayak Ngaju dan Bakumpai serta Dayak pada umumnya. Kepercayaan Dayak Manyan berbeda dengan Bakumpai dan Dayak Ngaju, terlebih dengan masuknya Islam di pesisir Sungai Barito, Dayak Ngaju tidak menyatakan dirinya sebagai Dayak tapi mereka menyatakan diri sebagai suku Bakumpai meski sebenarnya asal-usul mereka adalah suku Dayak Ngaju, bedanya mereka sekarang sudah memeluk agama Islam.<sup>4</sup> Dayak Manyan banyak tersebar di daerah Barito Timur, Barito Selatan dan Barito Utara sedangkan Bakumpai mereka tersebar di pesisir sungai yang berada di Barito Kuala dan Barito selatan.

#### 4. Kondisi Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Dusun Tengah terselenggara dari tingkat terendah yaitu PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) hingga Sekolah Menengah Atas. Pada Kecamatan Dusun tengah terdapat 1 buah PIAUD terletak di Pusat Kecamatan yaitu Simpang Tiga Ampah, sedangkan untuk Taman kanak-kanak tidak jauh dari simpang tiga ada 3 buah taman kanak-kanak yaitu TK mawar, TK Norhidayah dan TK Darussalam.

Sekolah Dasar di Kecamatan Dusun Tengah Terdapat 22 buah yang tergabung dalam 3 buah gugus yaitu SDN 1 Ampah, SDN 2 Ampah, SDN 3 Ampah, SDN 4 Ampah, SDN 5 Ampah, SDN 6 Ampah, SDN 7 Ampah, SDN 8 Ampah, SDN Putai 1, SDN Putai 2, SDN Jannah harapan, Bantai Karau, Batu Sahur, Batu Putih, Wakatitir, Netampin, Moloh, Sumber Garonggong, Rodok, Saing, Jatus, Awang.

Sekolah menengah pertama yang ada di Dusun Tengah terdapat 3 buah yaitu 2 buah SMPN yaitu SMPN 1 Ampah dan SMPN Jannah Harapan dan 1 buah MTsN Ampah yang

---

<sup>4</sup>Pimpinan dan Anggota DPRD, *45 Kiprah DPRD Kalteng (Kiprah dan Pengabdian)*, (Kalteng:Publisher-Indomedia, 2004), h.57

terletak di pusat kecamatan tidak jauh dari Simpang Tiga tidak jauh dari Kantor Camat Dusun Tengah.

Sekolah menengah atas yang ada di Dusun Tengah berjumlah dua buah yaitu 1 buah SMA yang terletak di Kelurahan Jannah Harapan dan 1 buah MA yang terletak di Pusat kota satu kompleks dengan MIN, MtsN dan TK Raudhatul Athfal Nurhidayah. Untuk peminat sekolah SMA memang jauh lebih banyak jika dibandingkan yang bersekolah di MA dan beberapa alasan dari hasil wawancara dengan masyarakat memang lebih tertarik menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berstatus negeri ketimbang swasta sehingga hingga sekarang sekolah SMA menjadi sekolah tujuan hampir mayoritas masyarakat.

Lembaga yang dibangun masyarakat pendatang diantaranya adalah Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) merupakan lembaga swasta yang diadakan setiap jam 2 siang hingga sore. Terletak satu kompleks dengan MI dan TK Darussalam yang berpusat di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Ampah yang memiliki kurikulum serupa dengan Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pondok Pesantren ini 2 KM dari Kantor kecamatan dan terletak di Jln Tabuk Luar berseberangan dengan Kuburan Muslimin dan perumahan warga sedangkan tenaga pengajarannya dari berbagai pondok salafiyah seperti Ibnul Amin Pamangkih, Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan.

Lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Dusun Tengah ada 39 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.3 Lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Dusun Tengah

Lembaga Pendidikan	Status Sekolah	Sekolah berlatar umum	Sekolah Berlatar Agama Islam
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Swasta	0	1
Taman Kanak-Kanak	Swasta	1	2

Sekolah Dasar/MIN	Negeri	22	3
Sekolah Menengah Pertama/MtsN	Negeri	2	1
Sekolah Menengah Atas/MA	Negeri	1	1
Taman Pendidikan Alquran dan Pondok Pesantren	Swasta	0	3 1
Jumlah		26	13

Sumber: Kantor Kelurahan Ampah Kota

Tabel ini memperlihatkan bahwa kondisi lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Dusun Tengah dari Pendidikan Usia Dini hingga Sekolah Menengah Atas tersedia lembaga pendidikan umum dan berbasis agama. Tersedianya sekolah Dasar disetiap kelurahan sangat memadai dan sekolah berbasis agama dan umum cukup bersaing dari segi kuantitas dan kualitas.

#### 5. Tempat Ibadah di Kecamatan Dusun Tengah

Tempat ibadah merupakan sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan masing-masing, sedangkan tempat ibadah juga bisa disebut dengan rumah ibadah. Untuk rumah ibadah umat muslim disebut dengan mesjid dan yang berukuran kecil di sebut mushalla atau langgar. Sedangkan tempat ibadah yang ada di Kecamatan Dusun Tengah sebanyak buah. Untuk lebih jelasnya dapatt dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. tempat ibadah di Kecamatan Dusun Tengah

<i>Tempat Ibadah</i>	<i>Banyaknya</i>
<i>1</i>	<i>2</i>
Mesjid	11 Islam



Langgar Mushalla	30 Islam
Gereja	17 Kristen
Pura	3 Hindu
Wihara	1 Budha
Jumlahnya	62

Sumber: Kantor Urusan Agama Dusun Tengah

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa tempat ibadah di Kecamatan Dusun tengah begitu proporsional. Penduduk muslim sebanyak 14.851 jiwa dengan tempat ibadah mesjid 11 buah dan Langgar sebanyak 30 buah yang mampu menampung semua jamaah bahkan dari luar Kecamatan Dusun Tengah.

#### 6. Jumlah Nikah, Talak, dan Rujuk di Kecamatan Dusun Tengah

Fenomena nikah, rujuk, dan talak di Kecamatan dusun tengah jika mengacu pada data yang ada di KUA Kecamatan Dusun Tengah lebih banyak peristiwa nikah yang tercatat 180 kali dan cerai yang tercatat di KUA 7 kali. P3N merupakan Pencatatan Nikah yang menempati wilayah masing-masing daerah seperti Ampah Kota, Rodok, Putai, Muara Awang yang memiliki penghulu dan ditunjuk oleh KUA bertugas sebagai penghulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Nikah, Talak, dan Rujuk di Kecamatan Dusun Tengah

<b>Kecamatan/ Desa</b>	<b>Wilayah</b>	<b>Nikah</b>	<b>Rujuk</b>	<b>Talak</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
Ampah kota	Ada P3N	140	-	3
Saimg	-	-	-	-
Rodok	Ada P3N	9	-	2
Ampah II	-	-	-	-

Putai	Ada P3N	24	-	-
Netampin	-	-	-	-
Sumber Garongong	-	-	-	-
Muara Awang	Ada P3N	7	-	2
Jumlah		180		7

Sumber: Kantor Urusan Agama

#### 7. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Dusun Tengah

Setiap organisasi memiliki struktur yang jelas, agar tugas dan wewenang masing-masing pengurus bisa berjalan dengan baik, struktur kepengurusan di Kantor Urusan Agama di Kecamatan dusun Tengah terdiri dari Pengawas, Ketua, Fungsional penghulu, Administrasi, bendahara, pembantu dan staf dibantu oleh P3N sebagai pembantu penghulu.

Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama kecamatan Dusun tengah adalah sebagai berikut<sup>5</sup>:

Pengawas	: Drs Asfahani, M.Pd
Kepala KUA	: Drs Wahyudin Anshari
Fungsional Penghulu	: Ahmad Ghazali S.Ag
Administrasi	: Nurul Fiati S.Ag
Bendahara	: Nur jannah
Staf PTT	: Kasyful Anwar S.Ag
Staf PTT	: Jum'ani S.HI.

#### 8. Majelis Taklim di Kecamatan Dusun Tengah

Majelis taklim adalah salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal, tampak memiliki kekhasan tersendiri sebagai wadah yang memiliki kurikulum atau aturan tersendiri, yang terselenggara berkala dan teratur oleh

<sup>5</sup> Kantor Urusan Agama Dusun Tengah, tanggal 2 November 2017

jama'ah, membina dan mengembangkan hubungan yang santun antar sesama manusia dan taqwa pada Allah.

Beberapa majelis taklim yang ada di Ampah Kecamatan Dusun Tengah yaitu Majelis Taklim Sholawatiyyah, Majelis Taklim Al-Akbar dan Majelis Taklim Rutin Mesjid Sabilal Mujahidin Ampah.

## **B. Paparan Data Penelitian**

Bagian ini akan dipaparkan data dan temuan di Lapangan. Paparan data yang merupakan uraian tentang sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalian data, yaitu interview, observasi, serta dokumentasi. Uraian data ini akan menggambarkan keadaan lokasi secara umum (seperti yang diuraikan pada tulisan sebelumnya), dan setting penelitian sesuai dengan fokus yang telah dikemukakan pada bab I, mengacu pada fokus penelitian, maka sajian data dan temuan penelitian mengenai pembinaan keagamaan perempuan muallaf suku dayak manyyan di Kecamatan Dusun Tengah.

### **1. Kegiatan Pembinaan Keagamaan perempuan Muallaf Suku Dayak Manyan Berbasis Keluarga**

Lingkungan pertama yang menjadi pondasi dasar untuk sebuah pembinaan agama seorang muallaf adalah lingkungan keluarga pasca Syahadat. Dalam lingkungan keluarga ada peran dan tanggung jawab suami yang teramat penting untuk membimbing seorang istri terlebih jika seorang muallaf perempuan yang juga berperan ganda sebagai ibu untuk anak-anaknya kelak.

#### **a. Bimbingan secara intensif oleh suami**

Pembinaan yang dilakukan secara individu merupakan bentuk tanggung jawab yang sifatnya nonstruktural yang dilakukan secara sukarela secara individu atau suami kepada istri.

Wawancara dengan seorang muallaf bernama Desi Anggraini sebelumnya beragama Kristen Protestan setelah menikah dengan suaminya yang berwawasan agama terlihat dari

bimbingan intensif yang dilakukan oleh suami yang berproses secara bertahap diantaranya menutup aurat dengan sempurna, praktek sholat, dan wawasan akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa bimbingan menutup aurat oleh suami muallaf dengan cara memberikan motivasi untuk menutup aurat, lalu membelikan jilbab untuk dikenakan dan mendukung agar senantiasa istiqomah dalam menutup aurat, terlebih keluarga juga sangat mendukung dengan memberikan contoh dan keteladanan yang baik.

*Alhamdulillah suami membimbing dengan sabar, mulai belajar pakai jilbab sejak muallaf, dibelikan jilbab dan juga keluarga suami juga mendukung memberikan nasehat, kalau dari KUA juga ada setiap bulan biasanya bersama-sama pembinaannya supaya banyak orangnya lebih semangat.<sup>6</sup>*

Wawancara dengan muallaf yang bernama Nava Natalia yang dulu beragama Kristen yang setelah menikah dengan suaminya yang terbilang masih kurang pengetahuan agamanya, sehingga berinisiatif belajar tentang agama Islam di sebuah majelis ta'lim secara bersama-sama. Bahkan terkadang muallaf memiliki anak dan anak mereka memilih lembaga sekolah yang berbasis agama Islam yang intensif, sehingga muallaf juga belajar bersama anaknya di sebuah lembaga yang memang bersedia membimbing ilmu agama Islam

*Perlahan begamatan masih belajar sedikit-sedikit tapi suami mendukung banar ikut di majelis taklim walaupun suami jarang membimbing karena sibuk.<sup>7</sup>*

Wawancara dengan muallaf yang bernama Maria berganti nama menjadi Siti Maryam bahwa pembinaan yang dilakukan suaminya lebih kepada mengajak dan menyarankan untuk belajar pada majelis taklim dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh KUA

*Bisa ai tulak ke Majelis Taklim lawan suami karena suami kurang bisa jua melajari, tapi beliau untungnya semangat dan banyak mendukung supaya tulak.<sup>8</sup>*

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Desi anggaini, Muallaf, 28 September 2017

<sup>7</sup> Wawancara dengan muallaf novita sari, tanggal 3 Oktober 2017.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Maria (Siti Maryam), Muallaf, 5 Oktober 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nita Lestari bahwa suaminya memberikan pembinaan sesuai kemampuannya yaitu lebih banyak kepada ibadah seperti sholat dan membina akidah sedangkan untuk materi yang lainnya lebih menyarankan untuk belajar pada majelis taklim yang ada disekitar kawasan Dusun Tengah.

Hasil wawancara dengan Sabma Dewi bahwa suami memberikan pembinaan jika tidak ada kesibukan saja karena suaminya bekerja jauh di luar kota sehingga lebih sering disarankan suami untuk mengikuti pengajian muallaf dan pembinaan dari penyuluh yang bertugas.

Menurut hasil wawancara dengan para muallaf tersebut bahwa pembinaan akidah masih belum terlaksana dengan maksimal yaitu terkendala kesibukan dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pondasi akidah sebagai dasar menjalankan Agama Islam. Namun 4 dari 3 para suami muallaf tersebut kuat agamanya sehingga terbentuk kesadaran untuk membimbing.

b. Bimbingan secara individu oleh mertua

Wawancara dengan seorang muallaf dulu beragama Hindu setelah menikah dengan keluarga yang agamais terlihat dari bimbingan intensif yang diajarkan oleh Ibu mertua yang juga seorang guru Agama Islam yang membimbing menantu beliau yang muallaf tentang akidah dan akhlak terhadap keluarganya yang non muslim untuk tetap bersilaturahmi.

*Belajar tentang menjauhi hal-hal syirik yang harus ditinggalkan biasanya sambil ngaji iqra pas kada auran setiap hari jumat soalnya saban jumat pasar jadi salajur ke rumah mama mertua, pas takana jumat kada auran.*<sup>9</sup>

c. Bimbingan secara individu oleh saudara ipar perempuan

Wawancara dengan seorang muallaf dulu beragama Kristen setelah menikah dengan suami orang pendatang dan memiliki kakak ipar yang juga seorang guru

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muallaf Maya, Tgl 24 september 2017

TK Alquran yang membimbing adik ipar beliau yang muallaf menghafal bacaan sholat dan materi berbuat baik kepada orangtua.

*Tiap hari belajar bacaan sholat lawan kaka ipar soalnya inya guru TK Alquran jadi habis maghrib belajar, sambil melancari hafalan bacaan sholat, cuma masih bertahap membaiki bacaan masih tangka, amun kadada ipar ni biasanya lawan suami ai, tapi suami rancak sibuk.<sup>10</sup>*

Berdasarkan data dilapangan bahwa saudara ipar yang tinggal dalam satu rumah dengan muallaf cukup berperan penting dan intensif membina sehingga terjalin kedekatan emosional antar keduanya.

#### **d. Materi Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf suku Dayak Manyyan berbasis Keluarga.**

##### **a. Pembinaan akidah**

Menurut Ibu Mertua salah satu Muallaf banyak sekali kendala yang terjadi saat proses pembinaan akidah:

*Masih perlahan melajari dasar akidah apalagi gasan buhan manyyan ni yang masih balum meninggalkan tradisi nang bertentangan lawan akidah nang kaya menyanggar, masih banyak nang umpat, lalu imbah ba islam timbul bamusuhan lawan keluarga asal itu pang yang takana maulah timbul ngalih<sup>11</sup>*

Metode pembinaan akidah yang digunakan lebih banyak diskusi dan dialog interaktif karena beliau cukup mumpuni mengulas *Sirah* atau sejarah Islam agar lebih menggugah para muallaf untuk tetap Istiqomah. Beliau memberikan materi secara bertahap agar mudah dipahami oleh muallaf sehingga pembelajaran dan pembinaan menjadi lebih efektif.

##### **b. Pembinaan Ibadah**

Hal yang dibina dalam keluarga adalah materi fiqh yaitu pembinaan sholat lima waktu yang merupakan ibadah yang bersifat wajib. Mereka diajarkan untuk tatacara sholat secara bertahap dan terus menerus dan yang terpenting harus berimbang antara praktek dan teori. Dalam proses pembinaan materi fiqh di ruang lingkup keluarga mereka lebih

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan

<sup>11</sup> Wawancara Ibu Jannah Mertua Muallaf, tanggal 5 september 2017

mengutamakan menguasai bacaan shalat hingga hafal setelah itu dilanjutkan oleh penyuluh yang berkala memberikan bimbingan kepada muallaf.

### c. Pembinaan Akhlak

Wawancara dengan saudara ipar salah satu muallaf yaitu untuk pembinaan akhlak yang beliau sampaikan secara kuantitas lebih sering berkaitan dengan akhlak kepada keluarga sebelum memeluk Islam meski seharusnya secara kualitas materi akidah yang lebih diutamakan namun karena problematika muallaf lebih banyak berkaitan dengan hubungan baik dengan keluarga asalnya sehingga materi akhlak memang setiap pembinaan lebih banyak diberikan. Beliau mengatakan bahwa orang hidup haruslah penuh kerukunan dan menjaga persatuan dan kesatuan untuk kesejahteraan bersama. Ketika para perempuan ini memutuskan menjadi muallaf banyak sekali kesulitan untuk bersilaturahmi dengan kerabat karena berbagai faktor diantaranya tidak diterima oleh keluarga dan sebagian menjauh dari keluarga sehingga pembinaan keagamaan juga membimbing agar tetap berbuat baik terlebih kepada orangtua meski berbeda keyakinan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemahaman sebagian orang Dayak Manyan bahwa Islam telah memisahkan mereka dari anggota keluarganya. pasalnya Islam melarang umatnya memakan babi, tidak suka dengan sesuatu dianggap najis, dan saudara yang tidak dengannya adalah kafir. Doktrin ini melekat kuat di pemikiran Dayak Manyan.

Hasil wawancara dengan ayah salah satu orangtua perempuan muallaf yang tidak mau di sebutkan identitasnya:

*Bila dia masuk islam putuslah sudah kekerabatan karena kalau sudah masuk Islam tidak mau lagi ikut dengan kami dan lupa dengan asal nenek moyangnya, tapi kami tetap menghargai dengan keputusan dia. Kami dibilang kafir dan sebagainya asal dia bahagia<sup>13</sup>*

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Nur Arifa, Saudara Ipar salah satu Muallaf, tanggal 27 Nopember 2017

<sup>13</sup> Wawancara dengan orangtua muallaf, 25 September 2017

Masyarakat Dusun Tengah sangat menjunjung tinggi toleransi beragama hingga sering terlihat saat acara hari besar Islam orang kristen dan non muslim yang merupakan pejabat daerah dari kabupaten Barito Timur menghadiri.

## **2. Kegiatan Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf Suku Dayak Manyan Berbasis Masyarakat**

Ampah merupakan ibukota Kecamatan Dusun Tengah, juga terkenal sebagai pusat perekonomian di wilayah kabupaten barito timur hal ini dikarenakan kecamatan dusun tengah merupakan sentra pertanian, sentra lintasan yang di kenal sebagai segitiga emas Ampah sebagai pusat perdagangan.

Secara umum masyarakat Kecamatan Dusun Tengah cenderung mayoritas menggunakan mazhab Syafii dan dalam aplikasinya cenderung menggunakan metode atau faham yang tergabung dalam suatu ormas atau organisasi Islam. Sedangkan untuk perempuan pembinaannya diakomodir oleh majelis ta'lim yang bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama.

Perkembangan muallaf di Kawasan dusun tengah saat ini cukup pesat, namun hal ini tidak diiringi pembinaan yang terstruktur dengan maksimal. Di samping itu, keterlibatan semua organisasi keagamaan belum maksimal dalam melakukan pembinaan muallaf.

Latar belakang pekerjaan dan ekonomi muallaf perempuan yang ada di Kecamatan Dusun Tengah berbeda ada yang petani, pedagang, guru dan lebih banyak sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Dan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga umumnya begitu aktif mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan seperti kata penyuluh dari KUA Dusun Tengah:

*Suah semalam kami meadakan pembinaan gasan muallaf nih kerjasama lawan buhan yayaan muallaf dari banjarmasin, ada ustadz keliling jua sidin rutin datang salajur pembagian sembako sekalinya respon luar biasa dari hari sebelumnya, nah itu kayanya perlu kayanya pembinaan ekonomi jua tapi itupang dana gasan kegiatan muallaf ni dari*



*pemerintah secara khusus dasar kadida, padahal kristenisasi di daerah sana tuh liwar banar, buhannya wani bamodal materi alahan kita urang islam ni.*<sup>14</sup>

Masyarakat Kecamatan Dusun Tengah tergolong kuat dalam memegang adat dan tradisi sehingga salah satu acuan dalam mengatur kehidupan mereka. Sistem ini ternyata membantu dalam hal pengawasan dan meminimalisir pelanggaran aturan intoleran sehingga sangat membantu KUA dalam hal pembinaan dan masyarakat yang tentram dan damai. Jadi stratifikasi sosial masyarakat dalam konteks agama, masyarakat terbagi dua kelompok yaitu masyarakat yang cenderung masih berpegang kuat pada tradisi dan masyarakat yang menempatkan kyai atau ustadz sebagai rujukan. Walaupun seperti itu masyarakat Kecamatan Dusun Tengah dapat dikatakan semarak dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pegajian dan yasinan.

a. Dakwah Menghilangkan Tradisi yang Mengandung Syirik

Dakwah merupakan sebuah usaha pembinaan yang dilakukan untuk menjaga agar keimanan seseorang muallaf tetap istiqomah salah satu program prioritas yang dilaksanakan untuk membentengi diri para muallaf dari hal yang bertentangan dengan nilai agama yaitu hal-hal yang mengandung syirik.

Beberapa usaha yang dilakukan Jamaah Tabligh untuk memberikan pengetahuan tentang akidah adalah dengan pengajian atau mereka menyebutnya *Bayan* yaitu sebuah usaha yang bergerak dari rumah ke rumah untuk mengajak sholat berjamaah ke mesjid dan memberikan *Bayan* tentang akidah. Hingga sekarang salah satu peringatan penting orang *Kaharingan* dayak manyyan yaitu *Menyanggar* yaitu ritual menolak bala yang diadakan oleh suku dayak manyyan yang beragama kaharingan, dengan meletakkan kue yang berjumlah 40 buah yang berbeda jenis dan warna serta sesajen yang diletakkan di atas *ancak* atau keranjang segi empat dari kayu dan rotan yang dihiasi janur kuning yang juga dipercaya

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Fiati, Pembantu penyuluh KUA Dusun Tengah, 20 September 2017

menolak bala jika diberikan kepada leluhur. Peristiwa ini diadakan setahun sekali. Peristiwa ini begitu sakral juga kental dengan budaya gotong royong dan kerukunan hingga secara serempak bertempat di tiga titik tempat yaitu: Mantaliau, Tabuk luar dan Bantai Karau.

Acara ini dihadiri kepala adat yang selaku memimpin acara menyanggar ini tetapi kurangnya pengetahuan masyarakat yang beragama Islam juga terkadang menyaksikan dan mengikuti ritual tersebut dengan harapan mendapatkan berkat. Hampir sebagian perempuan muallaf pernah mengikuti acara ini karena kurangnya kesadaran dan juga masih terpengaruh dengan adat yang menjadi warisan nenek moyang agama kaharingan dan turun temurun dilakukan sebelum beragama Islam.

*Acara manyanggar merupakan kepercayaan menolak bala jadi kalau tidak ikut rasa ada yang kurang dan tidak enak dengan kerabat, meski setelah saya jadi muslimah saya tidak ikut makan-makan lagi haya hadir saat acara sekedar menghormati saja.<sup>15</sup>*

Hasil wawancara dan observasi di lapangan tentang perilaku keagamaan perempuan muallaf suku dayak manyan yang berprofesi sebagai petani karet seperti yang di alami oleh muallaf bernama maya ia tetap menjalankan sholat meski belum terlalu faham sepenuhnya namun tetap belajar. Adapun kegiatan keagamaan Islam di hari-hari biasa ia kurang aktif karena bekerja. Seperti kegiatan yasinan muallaf yang di adakan setiap seminggu sekali, Muallaf ada yang mengatakan:

*“kami kada sempat oleh mamantat seharian, takana kawa bisa ja tulak, rancak kd tatulak.”<sup>16</sup>*

Kondisi ini berbeda oleh muallaf perempuan yang bernama Nita Lestari yang sudah meninggalkan secara totalitas kegiatan adat istiadat yang di adakan oleh agama sebelumnya dan ia terbilang aktif mengikuti kegiatan keagamaan pada hari-hari biasa seperti pagajian dan yasinan muallaf.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Sabma Dewi, muallaf Kecamatan Dusun Tengah, 22 September 2017

<sup>16</sup> Wawancara dengan Maya, Muallaf kecamatan dusun tengah, 24 September 2017

*Saya tidak pernah lagi ikut, karena kata pa ustdz itu syirik, dan suami saya juga alhamdulillah mendukung, kadang juga ibu mertua sering ngajak pengajian, terus anak saya yang kecil kan ngaji jd sering ikutan juga. Yah bertahap aja asal istiqomah kan*<sup>17</sup>

Peran serta Jamaah Tabligh dalam berdakwah dan terjun langsung ke lapangan sangat membantu berbagai pihak untuk mengurangi tradisi yang mengandung hal syirik misal dengan mengadakan *Bayan* atau kajian khusus bertema materi tauhid dan akidah namun hal ini tidak dengan jadwal yang pasti sesuai kondisi dan ketersediaan waktu jamaah.

#### b. Peringatan Hari Besar Islam

Jumlah penduduk yang beragama islam di Kecamatan Dusun Tengah memang mayoritas sehingga budaya yang islami banyak dipengaruhi oleh masyarakat pendatang yang menempati kawasan Kecamatan Dusun Tengah sehingga budaya yang Islami juga mulai diperkenalkan kepada masyarakat secara perlahan seperti Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan Isra mi'raj, peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, serta peringatan hari besar tahun baru Islam tepat pada tanggal 1 Muharam yang di adakan untuk memperkenalkan budaya Islami dan sejarah kebudayaan Islam yang masih terlupakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan muallaf perempuan bernama Siti Maryam atau yang bernama Maria Bernadeta Hilda bahwa sejak ia beragama kristen secara tidak langsung mengenal agama Islam dan juga budaya Islam seperti peringatan hari besar Islam yang semarak sejak banyaknya orang pendatang ke Kecamatan Dusun Tengah. Dia mengatakan:

*Ulun bisa bahasa banjar soalnya kawan di sekolahan dulu pas SMA banjar barataan, lawan pas masih kristen rancak acara pawai ta'aruf lawan ramadhan pasti rami banar, kawan banyak jua org islam tapi logat ulun banar ai ky manyan yang kd kawa hilang.*<sup>18</sup>

Untuk kondisi lingkungan memang sudah terlaksana kegiatan Islami yang dilakukan oleh *Jamaah Tabligh*<sup>19</sup> seperti mengajak sholat berjamaah ke mesjid dengan cara mengetuk

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Nita Lestari, Muallaf Dusun tengah, 24 September 2017

<sup>18</sup> Wawancara dengan Maria Bernadeta, Muallaf Dusun Tengah, 25 September 2017

<sup>19</sup> Jamaah Tabligh adalah suatu gerakan da'wah yang didirikan oleh syech maulana ilyas bin syech Ismail Al-kandhlawi Al-hanafi yang berpusat di India, gerakan ini menyebarluas di Indonesia hingga keseluruh nusantara, hingga ke kalimantan selatan dan juga di Kalimantan Tengah yang mempunyai ciri khas khuruj fi sabilillah atau

pintu rumah warga dan mengajak orang yang berada dekat dengan mesjid akan tetapi kegiatan ini hanya terlaksana sewaktu-waktu. Selain itu kegiatan pengajian rutin setelah sholat maghrib juga terlaksana akan tetapi jamaahnya memang masih sedikit.

Lingkungan dan kondisi keagamaan sangat berpengaruh terhadap pembinaan keagamaan yang sedang dilakukan, karena masyarakat memang hidup berdampingan berbeda agama sehingga banyak para muallaf yang hidup dan tinggal bersama keluarganya yang non muslim, dan yang lebih memprihatinkan adalah banyak keluarga muallaf yang hidupnya di asingkan karena berpindah agama.

Lingkungan masyarakat berperan penting untuk membina muallaf sekaligus sebagai sarana penunjang untuk muallaf menambah wawasan keagamaan sekaligus menjalin silaturahmi dengan yang lain. Ada beberapa lembaga di masyarakat yang berperan membina para muallaf perempuan diantaranya:

#### c. Yasinan Muallaf

Setiap seminggu sekali acara yasinan khusus perempuan muallaf di adakan untuk menambah wawasan sekaligus menjalin silaturahmi dan menambah, acara dimulai dengan pembacaan surah yasin secara bersama-sama dibimbing oleh seorang ustazah kemudian diisi dengan ceramah agama yang berisi materi tentang tauhid, aqidah, ibadah, sirah dan akhlak.

Acara yasinan muallaf sudah berjalan konsisten dan anggota yasinan ini beranggotakan muallaf yang tua hingga yang muda, kisaran usia 25 tahun hingga 60 tahun se Kecamatan Dusun Tengah karena kegiatan ini selain mempererat ukhwah islamiah juga sebagai sarana motivasi untuk muallaf yang muda dan baru memeluk Islam. Sedangkan dana dan kegiatan dalam yasinan muallaf mereka peroleh dengan cara pembayaran rutin yang dipungut kepada anggota dan diselenggarakan secara bergiliran.

#### d. Majelis Taklim

---

keluar dan mengajak ummat untuk menjalankan agama Islam diantaranya yang sering terjadi di Kecamatan Dusun Tengah yaitu ajakan sholat di mesjid dan i'tikaf dengan bayan atau majelis ta'lim tentang agama Islam.

Berdasarkan wawancara ustadz Asfahani seorang alumni dari STAI Rakha Amuntai dan Alumni Pascasarjana IAIN Palangkaraya, selain itu juga aktif berdakwah dalam Jama'ah Tabligh. Dengan pengalaman yang relatif mumpuni, beliau juga seorang Pengawas dari Kementerian Agama Barito Timur yang memiliki latar belakang yang mendukung proses pembinaan muallaf di Ampah Kecamatan Dusun Tengah

Ustadz Asfahani juga memiliki sebuah Majelis Taklim yang dijalankan tanpa terikat oleh lembaga apapun, dihadiri oleh mayoritas muallaf perempuan untuk belajar IQRO dan praktek sholat intensif. Di adakan kegiatan pengajian di majelis ta'lim setiap seminggu sekali. Untuk dana dalam pelaksanaan pembinaan muallaf lebih banyak di tanggung beliau secara pribadi karena beliau memang aktif dalam bidang dakwah.

Pembinaan muallaf di Kecamatan dusun tengah akan lebih efektif jika tersedia pembina dan materi yang sesuai, sehingga akan menunjang pada proses dan hasil pembinaan keagamaan muallaf perempuan di Masyarakat, terlebih di masyarakat memang banyak tentang ibadah. Sedangkan buku pengangan khusus ibadah para muallaf belum tersedia, sehingga pembina berinisiatif sendiri untuk menyediakan serta menghimbau untuk menggunakan buku pendidikan agama Islam seperti buku panduan Sholat, Kunci Ibadah, Kitab Fiqih Sabilal Muhtadin.

Menurut Bapak Asfahani:

*Sebagian dari masyarakat Muslim mungkin tidak pernah tahu bagaimana kehidupan seorang muallaf setelah menyatakan keislamannya. Berpindah keyakinan bukanlah sesuatu yang mudah bagi setiap orang. Meskipun hakikatnya setiap manusia mempunyai kebebasan untuk memeluk agama. Begitu pun dalam Islam. Tidak ada paksaan untuk memeluk agama rahmatan lil alamin ini.<sup>20</sup>*

Proses pembinaan keagamaan muallaf perempuan suku dayak manyan ini senantiasa mengharapkan kepedulian Lembaga Nonformal yang terlibat dalam proses pembinaan muallaf bertolak dari temuan lapangan, maka ormas yang ada di lokasi yang turut serta dalam

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Asfahani, Pengawas sekaligus pimpinan majelis muallaf dusun tengah, 5 September 2016.

pembinaan kaum muallaf di Kecamatan Dusun Tengah adalah Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah Namun lembaga keagamaan lainnya seperti Jamaah Tablig tidak disangkal kehadirannya dan melakukan syiar Islam yang mendasar dan bersifat umum. Maksudnya, mereka juga menghadapi masyarakat pesisir yang pendidikannya relatif menengah ke bawah terutama pada kelompok-kelompok di pelosok pedesaan.

Ormas Islam yang dominan memberikan bimbingan yang misinya cukup besar secara intensif yang dipimpin oleh Bapak Asfahani juga selaku Pengawas Kementrian Agama yang secara pribadi membentuk suatu majelis taklim bertempat tinggal di kelurahan Ampah kecamatan dusun Tengah.

Menurut bapak asfahani bahwa:

*Pembinaan terhadap kaum muallaf belum ada secara terakomodasi, terstruktur dan terkoordinir sehingga muncul beberapa problem yang senantiasa dihadapi oleh kaum muallaf sementara mereka sangat membutuhkan binaan, terutama pelajaran agama Islam sebagai agama baru bagi mereka.<sup>21</sup>*

Hal ini juga diungkapkan oleh seorang muallaf selain ormas-ormas dan lembaga keagamaan lainnya yang terlibat dalam pembinaan muallaf tak terlupakan personil-personil penyuluh seperti bapak Gazali Rahman yang merupakan penyuluh dari Kementrian Agama yang juga berperan banyak terhadap pembinaan muallaf yang terdapat di kawasan Dusun Tengah.

#### **e. Materi Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf suku Dayak Manyan oleh Masyarakat**

##### **1) Pembinaan Akidah**

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Asfahani, Pengawas sekaligus pimpinan majelis muallaf duusn tengah, 9 September 2016.

Menurut wawancara dengan Ustadz Asfahani bahwa pembinaan akidah adalah hal yang pertama diajarkan untuk para muallaf, seperti halnya sejarah Nabi Muhammad SAW yang membawa perubahan bagi zaman jahiliah hal pertama yang dibenahi adalah akidah dan tauhid karena ketika keimanan seorang muallaf telah kuat maka godaan apapun akan kuat untuk di hadapi.

*Kami utamakan pembinaan akidah dulu biar mantap dan bertahap ketimbang pembelajaran sholat dan Alqur'an karena mantapnya aqidah itu yang menentukan sukses atau tidaknya ditahap selanjutnya<sup>22</sup>*

Menurut bapak Gazali Rahman sebagai penyuluh dari KUA banyak sekali kendala yang terjadi saat proses pembinaan:

*Masyarakat wayahini kada cukup bila hinggan pembinaan bamodal pandir haja bila kada tapi manarik, sumalam kami kerjasama lawan pihak pemerintah membina sekaligus memberi bantuan pangan kaya sembako dan Alhamdulillah respon lebih banyak, kaitu jua lawan buhan muallaf ni.<sup>23</sup>*

Berdasarkan metode pembinaan keduanya memang memiliki kendala tersendiri, bapak Gazali lebih fokus pada pembinaan akhlak dan Ustadz Asfahani lebih menekankan pada kemurnian akidah sehingga metode pembinaan akidah yang digunakan lebih banyak diskusi dan dialog interaktif ketimbang ceramah saja. Peneliti melihat keduanya mempunyai wawasan cukup mumpuni mengulas fiqh ibadah atau sejarah Islam agar lebih menggugah para muallaf untuk tetap memeluk agama Islam.

## 2) Pembinaan Ibadah

Ruang lingkup fiqh yaitu pembinaan sholat lima waktu yang merupakan ibadah yang bersifat wajib. Mereka diajarkan terlebih dahulu bab *Thaharah* atau bersuci yaitu berwudhu dan sholat wajib lima waktu.

Wawancara dengan Ustadz Asfahani di majelis ta'lim muallaf dilatih untuk praktek tata cara wudhu dan sholat dan beliau membimbing memang lebih fokus pada tatacara gerak

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustadz Asfahani pembina, 14 september 2017

<sup>23</sup> Wawancara Bapak Gazali Penyuluh KUA Dusun Tengah, tanggal 5 september 2017

dan bacaan whudu dan sholat karena menurut beliau ibadah whudu dan sholat memang ibadah praktis harus dibina secara detil dengan pendampingan secara praktek langsung sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh bapak Gazali Rahman lebih banyak pada pendalaman materi karena waktu dan tempatnya sangat terbatas untuk mendalami praktek sehingga kedua pembinaan ini sangat bersinergi. Kendala dari pelaksanaan pembinaan ibadah atau materi fiqih ini terlihat dari antusias muallaf yang terlihat masih kurang dan kendala waktu yang terbatas.

### **3. Kegiatan Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf Suku Dayak Manyyan Berbasis Pemerintah**

Masyarakat di Kecamatan Dusun tengah memang sejak dulu hidup berdampingan dengan berbagai agama, suku dan kebudayaan sehingga hal ini menyebabkan masyarakat ini masih begitu mempercayai berbagai tradisi yang berasal dari *Papadahan Urang Bahari*<sup>24</sup> seperti yang saya temui saat observasi di Kantor Urusan Agama (KUA) pada hari selasa sekitar jam 9.23 Wib terlihat sepi, dan ternyata pada hari selasa memang sangat jarang ada pasangan yang melaksanakan pernikahan hal ini dibuktikan dengan data di KUA yang mencatat yang menikah pada hari selasa memang sangat jarang, berbeda jika pada hari senin, kamis dan rabu hampir berimbang, sedangkan hari jumat adalah hari yang begitu padat bagi pegawai KUA karena hari jumat memang banyak diminati. Hal ini juga menjadi sebuah tradisi yang membuat pihak KUA heran dan ternyata setelah diobservasi kepercayaan masyarakat yang berasumsi pada hari selasa adalah hari yang dipercaya kurang baik dan hari jumat adalah hari yang sangat baik akan tetapi masyarakat yang mengatakan itu juga tidak mengetahui dasar dan sebabnya. Secara ilmiah ini tidak dapat dipertanggungjawabkan karena menurut Alqur'an dan Hadis semua hari adalah baik.

---

<sup>24</sup> Papadahan orang bahari adalah tradisi yang dipercaya dari nenek moyang dulu tapi kebenarannya tidak berdasarkan pada Alqur'an dan hadis dan secara ilmiah tidak bisa dipertanggung jawabkan.



Dukungan pemerintah sangat berpengaruh terhadap pembinaan keagamaan yang sedang dilakukan, karena pemerintah memiliki wewenang untuk mengatur tentang kelangsungan hidup umat beragama.

**a. Bimbingan secara Individu kepada keluarga muallaf oleh penyuluh KUA**

Pembinaan yang dilakukan secara kelompok ini merupakan pembinaan yang bersifat struktural dengan suatu lembaga atau organisasi dengan pencapaian indikator yang sistematis, yaitu bimbingan secara kelompok yang dilaksanakan oleh KUA (Kantor Urusan Agama) yang membina setelah pasca syahadat secara bertahap dan konsisten dengan menjalin kerjasama dengan keluarga muallaf yang membutuhkan pembinaan secara khusus.

Wawancara dengan muallaf yang dulu beragama kristen protestan yang setelah menikah dengan suaminya yang terbilang masih kurang pengetahuan agamanya, sehingga berinisiatif belajar tentang agama Islam di sebuah majelis ta'lim kepada Ustadzah secara bersama-sama. Bahkan terkadang muallaf memiliki anak dan anak mereka memilih lembaga sekolah yang berbasis agama Islam yang intensif, sehingga muallaf juga belajar bersama anaknya di sebuah lembaga yang memang bersedia membimbing ilmu agama secara bersama-sama.

*Masih belajar sedikit-sedikit tapi suami mendukung ikut di majelis taklim walaupun suami jarang membimbing karena sibuk.*<sup>25</sup>

Hasil observasi bahwa 11 Mesjid dan 30 Mushalla yang ada di kawasan Dusun Tengah memberikan kontribusi berupa syiar islam serta pembinaan keagamaan terlaksana oleh keberadaan penyuluh agama yang aktif yang memberikan pembinaan melalui majelis taklim, TPA dan pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan keagamaan untuk muallaf perempuan yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang disebut penyuluhan agama Islam oleh pembina dari Kementrian Agama Barito Timur.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan muallaf novita sari, tanggal 3 Oktober 2017.

Tujuan pembinaan yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah meningkatkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan para muallaf perempuan yang ada di Kecamatan Dusun Tengah sekaligus mengembangkan dan menyebarkan agama Islam, dan yang terpenting adalah untuk memperkuat keimanan agama yang dianutnya agar tidak kembali keagama semula juga agar muallaf lebih mengetahui ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat Islam.

Pembinaan yang dilakukan sudah berjalan sesuai prosedur tapi masih terkendala pada kesadaran muallaf, selain peran tokoh agama Islam yang diperlukan maka keaktifan muallaf juga memiliki peran yang sangat penting. Selain itu minat juga sangat diperlukan karena minat dalam diri muallaf itu berpengaruh pada kegiatan pembinaan yang akan dilakukan, tanpa adanya minat dalam diri muallaf tersebut sulit untuk mencapai tujuan. Beberapa kendala yang ada pada diri muallaf yaitu minat dan kesadaran dalam pelaksanaannya muallaf masih terlihat kurang percaya diri, merasa minder juga ada beberapa kesibukan muallaf perempuan yang juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Muallaf perempuan yang berada di wilayah kecamatan dusun tengah mendapat bimbingan dibawah naungan KUA (Kantor Urusan Agama) di Kecamatan Dusun Tengah yang terletak di Desa Jannah Harapan.

Bedasarkan data yang ada terdapat delapan muallaf yang merupakan berasal dari suku Dayak Manyan yang dibina oleh penyuluh KUA yaitu:

1. Nita lestari yang berumur 19 tahun, merupakan ibu rumah tangga penduduk asli desa Rodok, sebelumnya beragama Kristen Katolik, memutuskan memeluk agama Islam karena menikah pada tanggal 10 November 2015 hingga sekarang.

2. Desi Anggraini yang berumur 23 tahun, merupakan petani karet penduduk asli desa Baruyan, sebelumnya beragama Kristen Protestan, memutuskan memeluk agama Islam karena menikah pada tanggal 25 september 2015 hingga sekarang dan setelah memeluk agama Islam resmi berganti menjadi Habibah.

3. Maya yang berumur 21 tahun, merupakan seorang pedagang penduduk desa awang, sebelumnya beragama Hindu, memutuskan memeluk agama Islam karena mendengar lantunan ayat suci Alquran dan resmi beragama Islam pada tanggal 31 Juli 2015
4. Sabma Dewi berumur 24 tahun, merupakan seorang ibu rumah tangga penduduk kelurahan Ampah, sebelumnya beragama Kristen memutuskan memeluk agama Islam karena menikah dan resmi pada tanggal 14 Januari 2017
5. Maria Bernadeta Hilda Santi berumur 22 tahun, merupakan seorang pedagang, sebelumnya beragama Kristen Khatolik, memutuskan untuk memeluk agama Islam karena sering berteman dengan orang Islam dan merasakan ketenangan saat melihat syiar Islam sehingga resmi memeluk Islam pada tanggal 13 Juli 2017, setelah itu resmi berganti nama menjadi Siti Maryam
6. Nofita Sari berumur 17 tahun, merupakan seorang ibu rumah tangga yang sebelumnya beragama Hindu, memutuskan untuk memeluk agama Islam karena menikah dan resmi memeluk agama Islam pada tanggal 10 Oktober 2016
7. Sri Megawati berumur 20 tahun, merupakan seorang ibu rumah tangga yang sebelumnya beragama Kristen Protestan memutuskan untuk memeluk agama Islam karena menikah dan resmi memeluk agama Islam pada tanggal 22 Juli 2015.
8. Nia Novita berumur 19 tahun, merupakan seorang ibu rumah tangga yang sebelumnya beragama Kristen Protestan memutuskan untuk memeluk agama Islam karena menikah dan resmi memeluk agama Islam pada tanggal 10 April 2016
9. Nava Natalia berumur 21 tahun, merupakan seorang ibu rumah tangga yang sebelumnya beragama Kristen Protestan memutuskan untuk memeluk agama Islam karena menikah dan resmi memeluk agama Islam pada tanggal 15 Juli 2017.

Muallaf yang tercatat di KUA Dusun tengah yakni mereka yang memutuskan pindah keyakinan, sejak tahun 2016 hingga tahun 2017 tercatat pertumbuhan karena sebab

pernikahan, karena ada beberapa muallaf yang tidak tercatat di KUA dusun tengah karena pihak yang mengislamkan tidak melaporkan dirinya ke KUA.

Berdasarkan data di lapangan yang peneliti peroleh ada 2 orang muallaf yang belum tercatat oleh pihak KUA diantaranya:

1. Lesa Mara Pepe berumur 22 tahun, merupakan seorang ibu rumah tangga yang berasal dari Dusun Tengah sebelumnya beragama Kristen Protestan. Memutuskan untuk memeluk agama Islam karena menikah dan resmi memeluk agama Islam pada tanggal 15 Juli 2016 di Banjarmasin.
2. Ayu Shinta berumur 26 tahun, merupakan seorang Guru di SMP 1 Dusun Tengah, sekarang tinggal di Dusun Tengah, sebelumnya beragama Kristen Protestan. Memutuskan untuk memeluk agama Islam karena menikah dan resmi memeluk agama Islam pada tanggal 15 Juli 2016 di kota Palangkaraya.

Data yang diperoleh dari KUA tercatat dari tahun 2015 hingga 2017, tercatat muallaf yang menikah berkisar usia 21 tahun hingga 25 tahun, sedangkan bimbingan yang dilakukan oleh pembina khusus dari KUA secara individu dan berkelompok. Untuk bimbingan secara individu dilakukan dua kali dalam sebulan dan bimbingan berkemompok dilakukan sekali dalam sebulan.

Kompetensi seorang pembina sangatlah penting dalam membina muallaf dan salah satunya latar belakang pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan pembinaan keagamaan yang dijalankan oleh pembina atau penyuluh keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara pembina dari KUA Dusun Tengah yaitu bapak Gazali Rahman, beliau alumni dari IAIN Antasari Banjarmasin. Bapak Gazali mengatakan:

*pembinaan untuk para muallaf yang sudah dilakukan pada muallaf yang terdaftar di KUA sebanyak dua minggu sekali, namun masih belum maksimal karena ada beberapa muallaf yang tidak terdaftar dan melapor ketika memeluk agama Islam, sehingga tidak terdata*

oleh pihak KUA. Ada beberapa faktor yang diduga menyebabkan tidak terdatanya beberapa muallaf diantaranya kurangnya koordinasi dan kerjasama penduduk dan penyuluhan.<sup>26</sup>

Proses pembinaan muallaf perempuan suku Dayak Manyan di Pemerintah Kecamatan Dusun Tengah di lakukan secara individu dan Kelompok. Ada yang memang seorang dai sekaligus PNS yang membina ummat dengan mendirikan majelis Taklim dengan kerjasama dengan KUA (Kantor Urusan Agama), sehingga pembinaan yang dilakukan oleh tenaga penyuluh dari kementerian agama secara individu dan Kelompok lebih konsiten dan terarah.

Materi pembinaan keagamaan muallaf perempuan di Kecamatan Dusun Tengah sudah ditentukan oleh pemerintah daerah, tetapi untuk buku pengangan khusus para muallaf belum tersedia, sedangkan pembina menggunakan buku pendidikan agama Islam seperti buku panduan sholat, kunci ibadah, kitab fiqih sabilal muhtadin, dan pembina juga mencari secara mandiri bahan materi yang akan di sampaikan sehingga sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Menurut bapa asfahani:

Materi sudah ada pedoman dari Kementerian agama yaitu diantaranya:

Materi tauhid, materi sholat, doa sehari-hari, Alquran. Sebagian dari masyarakat Muslim mungkin tidak pernah tahu bagaimana kehidupan seorang muallaf setelah menyatakan keislamannya. Berpindah keyakinan bukanlah sesuatu yang mudah bagi setiap orang. Meskipun hakikatnya setiap manusia mempunyai kebebasan untuk memeluk agama. Begitu pun dalam Islam. Tidak ada paksaan untuk memeluk agama *rahmatan lil alamin* ini. Begitu juga dengan materi kita berikan bertahapan<sup>27</sup>

Proses pembinaan keagamaan perempuan muallaf suku Dayak Manyan senantiasa mengharapkan kepedulian pemerintah dan semua instansi yang terkait, bukan hanya Kementerian Agama, Dinas pendidikan, Dinas sosial, Ormas Islam, dan lembaga lainnya, tetapi juga kewajiban semua umat Islam di Ampah Kecamatan Dusun Tengah untuk bersinergi mendukung pembinaan tersebut.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan penyuluh KUA Dusun Tengah, tanggal 10 Oktober 2017

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Asfahani, Pengawas sekaligus pimpinan majelis muallaf duusn tengah, 5 September 2016.

Ormas Islam yang terlibat dalam proses pembinaan muallaf berdasarkan hasil temuan lapangan yaitu pembinaan kaum muallaf oleh Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Yasinan Perempuan Muallaf, Namun lembaga keagamaan lainnya seperti Jamaah Tablig tidak disangkal kehadirannya dan melakukan syiar Islam yang mendasar dan bersifat umum. Maksudnya, mereka juga menghadapi masyarakat pesisir yang pendidikannya relatif menengah ke bawah terutama pada kelompok-kelompok di pelosok pedesaan.

Ormas Islam yang dominan memberikan bimbingan adalah NU, misinya cukup besar secara intensif, dipimpin oleh Bapak Asfahani juga merangkap sebagai Pengawas KUA Dusun tengah. Beliau secara pribadi membangun suatu majelis taklim bertempat tinggal di kelurahan Ampah kecamatan dusun Tengah.

Menurut bapak asfahani bahwa:

Pembinaan terhadap kaum muallaf belum ada secara terakomodasi, terstruktur dan terkoordinir sehingga muncul beberapa problem yang senantiasa dihadapi oleh kaum muallaf sementara mereka sangat membutuhkan binaan, terutama pelajaran agama Islam sebagai agama baru bagi mereka. sehingga saya pikir perlu ada majelis ta'lim rutin untuk membina<sup>28</sup>

Berdasarkan data yang diungkapkan oleh seorang muallaf, selain ormas-ormas dan lembaga keagamaan lainnya juga terlibat dalam pembinaan muallaf. Juga peran penyuluh baik penyuluh formal seperti bapak Gazali Rahman yang merupakan penyuluh dari Kementerian Agama yang juga berperan banyak terhadap pembinaan perempuan muallaf di Ampah Kecamatan Dusun Tengah.

#### **b. Bimbingan secara kelompok keluarga muallaf oleh penyuluh KUA**

Pembinaan yang dilakukan secara kelompok ini merupakan pembinaan yang bersifat struktural dengan pencapaian indikator yang sistematis, yaitu bimbingan yang dilaksanakan oleh KUA (Kantor Urusan Agama) yang membina setelah pasca syahadat secara bertahap

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Asfahani, Pengawas sekaligus pimpinan majelis muallaf dusun tengah, 9 September 2016.

dan konsisten dengan menjalin kerjasama dengan keluarga muallaf yang membutuhkan pembinaan secara khusus.

Persiapan yang dilakukan yaitu penyuluh mempersiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kondisi psikologis, sosial dan latar belakang muallaf tersebut. Setelah itu, menyampaikan materi pembinaan keagamaan dengan metode yang variatif dan bertahap. Penyuluh keagamaan juga menyediakan catatan singkat yang diperbanyak untuk dibagikan kepada muallaf. Jika diperlukan penyuluh juga menyiapkan media audio visual yang mempermudah proses pembinaan.

Pelaksanaannya pembinaan secara berkelompok di balai KUA Kecamatan Dusun tengah yang memang memiliki kapasitas yang luas dan dilakukan pada waktu yang disepakati bersama yaitu selama seminggu sekali dengan durasi waktu 2-4 jam dalam setiap kali pertemuan.

### **c. Materi Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf suku Dayak Manyan oleh Pemerintah**

#### **1) Pembinaan akidah**

Menurut wawancara dengan Ustadz Asfahani, pembinaan akidah adalah hal yang pertama diajarkan untuk para muallaf, seperti halnya sejarah Nabi Muhammad SAW yang membawa perubahan bagi zaman jahiliah hal pertama yang dibenahi adalah akidah dan tauhid karena ketika keimanan seorang muallaf telah kuat maka godaan apapun akan kuat untuk di hadapi.

*Kami utamakan pembinaan aqidah dulu biar mantap dan bertahap ketimbang pembelajaran sholat dan Alqur'an karena mantapnya aqidah itu yang menentukan sukses atau tidaknya ditahap selajutnya<sup>29</sup>*

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustadz Asfahani pembina, 14 September 2017

Menurut bapak Gazali Rahman banyak sekali kendala yang terjadi saat proses pembinaan akidah yaitu diantaranya adalah minat masyarakat meningkat setelah ada paket dakwah berupa sembako, seperangkat alat sholat dan uang yang diberikan. Namun yang menjadi kekurangan dari metode paket dakwah yaitu jika tanpa paket dakwah maka minat para muallaf yang datang dalam pembinaan mulai menurun :

*Wayahini kristenisasi alahan pada Islamisasi, banyak nang babulik kristen bahkan murtad hinggian alasan sepele, makanya ngalih ai kada cukup bila hinggian pembinaan bamodal pandir haja bila kada tapi manarik, sumalam kami kerjasama lawan pihak pemerintah membina sekaligus memberi bantuan pangan kaya sembako dan Alhamdulillah respon lebih banyak, kaitu jua lawan buhan muallaf ni lamun kawa dana lancar tapi dana hagan muallaf ni dasar secara program belum ada, dana hagan penyuluhnya aja. Bagusnya mun ada paket dakwah ataupun kadada tatap istiqomah jangan timbul koler hadir imbah kadada paket dakwah tadi<sup>30</sup>*

Paket dakwah yang diberikan merupakan sebuah usaha sekaligus motivasi, dengan memberi paket dakwah tersebut pada muallaf diantaranya berisi seperangkat Alat sholat juga berbagai sembako sehat yang diharapkan menggugah hati para muallaf agar termotivasi juga diteguhkan hatinya.

## 2) Pembinaan Ibadah

Hal yang dibina pihak KUA yaitu materi sholat lima waktu yang merupakan ibadah yang bersifat wajib. Mereka diajarkan untuk bacaan sholat secara bertahap dan setiap sebulan sekali diadakan sebuah evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Asfahani muallaf yang mengikuti pembinaan dilatih untuk praktek tata cara sholat dan beliau membimbing memang lebih fokus pada tatacara gerak dan bacaan sholat karena menurut beliau ibadah sholat memang ibadah praktis harus dibina secara detil dengan pendampingan secara praktek langsung.

## 3) Pembinaan Alquran

---

<sup>30</sup> Wawancara Bapak Gazali Penyuluh KUA Dusun Tengah, tanggal 5 september 2017



Pembinaan Ibadah sekaligus dilakukan pula dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Program pengajaran ini diadakan dengan pemberian materi yang sederhana dan mudah dimengerti. Pengajaran tersebut sebagai bekal bagi para muallaf ketika akan mempelajari Islam lebih lanjut, mengingat suatu ketika mereka harus memperdalam sendiri ajaran agama Islam yang dipeluknya.

Bekal yang diterimanya ini diharapkan mereka paling tidak sudah dapat membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sumber ajaran Islam itu diambil, serta dasar ajaran itu diukur dan dikembalikan. Lebih bila kemampuan baca tulis ini sudah baik, mereka dapat juga mengambil pelajaran-pelajaran dari tulisan-tulisan yang biasanya ditulis dalam bahasa Arab. Mereka yang sudah bisa menulis dan membaca Al-Qur'an semakin merasakan kenikmatan agama Islam yang dipeluknya. Lebih dari itu, kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an mengindikasikan kearifan atau kealiman ilmu agama yang dipeluknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghayatan terhadap ajaran-ajaran Islam

Alquran merupakan panduan dan dasar petunjuk bagi umat Islam dan harus diamalkan dalam aspek kehidupan, sehingga kita tidak dapat mengerti isi dan kandungan ayat suci Alqur'an jika kita tidak mampu membaca Alqur'an dan memahaminya, karena itu jaminan keselamatan dunia dan akhirat yaitu salahsatunya dengan membaca dan mengamalkan isi kandungan Alqur'an, Untuk menjadikan para muallaf sebagai muslim sejati maka sangat penting para muallaf untuk di bimbing untuk membaca Alqur'an.

Dari wawancara dengan ustadz Asfahani bahwa pembinaan menghafal bacaan sholat dilakukan dengan kolektif namun bersamaan dengan materi sholat secara halaqah diselipkan tatacara membaca Alquran yang dilakukan oleh Istri Ustadz asfahani sedangkan hasil wawancara dengan salah satu muallaf mengaku hatinya senang saat belajar Alqur'an yang dimulai dengan memulai membaca IQRO dengan menghafal huruf hijaiyah dan bertahap belajar membaca bacaan untuk sholat.

Melihat kondisi muallaf yang belajar dari nol membaca Alquran maka motivasi utama yang diberikan oleh penyuluh bahwa orang yang pandai membaca Alquran akan mendapatkan rahmat dari Allah hal ini sangat efektif dan berpengaruh signifikan.

Wawancara dengan muallaf mereka mengakui belajar Alquran lebih banyak diberikan melalui bimbingan dari penyuluh KUA (kantor Urusan Agama) sedangkan untuk bimbingan dari rumah hampir jarang sekali dilakukan

*Biasanya belajar ngaji lawan mahafal bila ada pembinaan dari KUA haja, takana lawan suami ya kd sawatan jua. Masih balum lancar tapi mahafal surah yang beberapa sudah bisa, masih dikit dikit bejuju pang tapi di KUA lebih banyak ulihan pada dirumah.<sup>31</sup>*

Jadwal yang sama pembinaan materi akidah dan fiqih diselipkan juga dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Program pengajaran ini diadakan dengan pemberian materi yang sederhana dan mudah dimengerti. Pengajaran tersebut sebagai bekal bagi para muallaf ketika akan mempelajari Islam lebih lanjut, mengingat suatu ketika mereka harus memperdalam sendiri ajaran agama Islam yang dipeluknya.

Berdasarkan bekal yang diterimanya ini diharapkan mereka paling tidak sudah dapat membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sumber ajaran Islam itu diambil, serta dasar ajaran itu diukur dan dikembalikan. Lebih bila kemampuan baca tulis ini sudah baik, mereka dapat juga mengambil pelajaran-pelajaran dari tulisan-tulisan yang biasanya ditulis dalam bahasa Arab. Mereka yang sudah bisa menulis dan membaca Al-Qur'an semakin merasakan kenikmatan agama Islam yang dipeluknya. Lebih dari itu, kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an mengindikasikan kearifan atau kealiman ilmu agama yang dipeluknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghayatan terhadap ajaran-ajaran Islam

Alquran merupakan panduan dan dasar petunjuk bagi umat Islam dan harus diamalkan dalam aspek kehidupan, sehingga kita tidak dapat mengerti isi dan kandungan ayat suci Alqur'an jika kita tidak mampu membaca Alqur'an dan memahaminya, karena itu

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Nafa natalia Muallaf, 28 September 2017

jaminan keselamatan dunia dan akhirat yaitu salahsatunya dengan membaca dan mengamalkan isi kandungan Alqur'an, Untuk menjadikan para muallaf sebagai muslim sejati maka sangat penting para muallaf untuk di bimbing untuk membaca Alqur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gazali bahwa pembinaan membaca Alqur'an dilakukan dengan kelompok yaitu secara halaqah yang dilakukan oleh Istri Ustadz asfahani sedangkan hasil wawancara dengan salah satu muallaf mengaku hatinya senang saat belajar Alqur'an yang dimulai dengan memulai membaca IQRO dengan menghafal huruf hijaiyah dan bertahap belajar membaca bacaan untuk sholat. : *Aheng takam balajar IQRA Insya Allah Atei Atei*<sup>32</sup> Hasil setiap pembelajaran Alquran setiap pekan dievaluasi oleh Pembimbing dengan indikator yang telah ditetapkan akan tetapi masih bersifat sederhana

### **C. Pembahasan**

Analisis akan dilakukan dengan menggunakan analisis substantif teoretik dengan mengacu pada teori-teori yang telah ada. Analisis dipergunakan untuk memperoleh suatu makna atau hakikat yang menjadi dasar terhadap semua temuan dalam penelitian ini. Selanjutnya temuan itu diformulasikan ke dalam bentuk tema. Tema merupakan suatu konsep atau teori yang ditampilkan oleh data yang ditemukan dalam penelitian. Berdasarkan analisis peneliti terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa tema yang selanjutnya akan dibahas sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan pembinaan Keagamaan perempuan Muallaf Suku Dayak Manyan berbasis Keluarga**

##### **a. Bimbingan secara individu oleh suami**

Keluarga adalah lapisan terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting bagi pembinaan keagamaan. Begitu pula peran keluarga terlebih suami sangat

---

<sup>32</sup> Kemauan kami sendiri belajar insya allah hati senang. Wawancara dengan Nava Natalia Muallaf Muallaf Perempuan Dusun Tengah, 19 September 2017

berpengaruh dalam membimbing seorang muallaf perempuan yang berstatus sebagai istri.

Perbedaan status dalam keluarga membawa kepada perbedaan fungsi yang akan diperankan oleh masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu secara langsung atau tidak akan dipersepsi dan dihayati untuk selanjutnya akan masuk dalam khazanah pengalaman anak.<sup>33</sup>

Seorang suami merupakan seorang pemimpin keluarga dan ia wajib membimbing setiap anggota keluarga yang ada dalam rumah tangga tersebut, khususnya istri dan anak. Diharapkan suami memberikan bimbingan kepada keluarga yang berlaku sesuai norma dan nilai-nilai Islam. Karena suami adalah orang yang bertanggung jawab atas anggota keluarga, dan diantara kewajiban suami adalah:

- a. Suami adalah pembimbing terhadap Istri dan rumah tangganya akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting di putuskan bersama oleh suami istri
- b. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- c. Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada Istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama dan bangsa<sup>34</sup>

Temuan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran orang terdekat sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan keagamaan perempuan muallaf, terlebih peran seorang suami. Tugas suami wajib membimbing seorang Istri. Terlebih latar belakang pendidikan seseorang suami bisa sangat berpengaruh terhadap pembinaan

---

<sup>33</sup> Yudi Muliana, "Dampak Pembinaan dan Pendampingan Muallaf terhadap perilaku keagamaan Muallaf," (Tesis tidak diterbitkan, PAI kons.psikologi Islam, Pascasarjana, 2011), h.89

<sup>34</sup> Abdul Rahman Ghozali, *Fiqih Munakahat*, (Jakarta: Departemen Agama, 2002), h.98

agama Islam terhadap muallaf perempuan. Suami yang tahu minimal tentang seluk-beluk pendidikan dan berpendidikan lebih tinggi pada umumnya akan lebih baik jika dibandingkan yang berpendidikan rendah dalam hal melaksanakan pembinaan terhadap istrinya, sebab orang yang lebih tinggi pendidikannya lebih banyak pengalaman, pengetahuan dan pandangan kedepan, sehingga tepat dalam menilai sesuatu. Begitu juga peran suami terhadap istri seperti peran orangtua ke anaknya karena setelah menikah maka peran orang tua terhadap anak digantikan oleh peran suaminya tentu harus memiliki bekal ilmu untuk mendidik.

**b. Bimbingan secara Individu oleh Mertua**

Temuan Hasil Lapangan tentang pembinaan yang diberikan oleh mertua yaitu sebuah pembinaan secara individu, yakni muallaf lebih intensif dan lebih mudah untuk mengungkapkan hal yang bersifat pribadi, sehingga pembinaan lebih banyak mencakup permasalahan pribadi. Hal ini juga membangun kedekatan dengan ibu mertua namun yang masih perlu dibenahi, tidak semua mertua bersedia membimbing muallaf karena ilmu dan kemampuan mereka belum mumpuni dalam materi tentang ilmu agama Islam, selain itu hampir mayoritas muallaf tinggal terpisah dengan mertua sehingga pembinaan mertua juga terbatas.

**c. Bimbingan secara Individu oleh Saudara Ipar**

Temuan Hasil Lapangan tentang pembinaan yang dilakukan oleh saudara ipar perempuan cukup efektif karena mereka tinggal dalam satu rumah sehingga muallaf yang secara frekuensi pertemuan dan waktu dapat setiap saat belajar juga terbuka dengan saudara ipar namun yang masih perlu diperhatikan adalah pembinaan hendaknya lebih menyeluruh yaitu akidah, akhlak dan ibadah.

Menurut peneliti bimbingan yang diberikan sudah efektif tapi kekurangan dari bimbingan ini adalah ketika muallaf tidak tinggal serumah maka pembinaan akan kurang efektif selain itu tetap suami yang mempunyai tanggung jawab atas istrinya untuk membimbing dan memberikan pengetahuan agama.

**d. Materi Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf suku Dayak Manyyan oleh Keluarga**

a. Pembinaan Akidah

Temuan Hasil Lapangan tentang pembinaan materi Akidah dasar yang diberikan suami masih sedikit difahami oleh para muallaf seperti kepercayaan tentang mitos dan tradisi masyarakat dayak Manyyan yang mengandung unsur syirik masih sedikit yang yang memahami sehingga materi akidah dan tauhid lebih banyak diberikan oleh pihak penyuluh dari KUA namun dalam program penyuluhan yang diberikan KUA (Kantor Urusan Agama) masih belum berjalan secara optimal karena keterbatasan waktu yang tersedia.

Menurut penulis pembinaan akidah seharusnya lebih diperdalam dan lebih diperhatikan secara intensif karena akidah yang kuat akan mencegah untuk kembali pada agama sebelumnya. Islam harus dijalankan secara menyeluruh oleh suami yang merupakan orang terdekat sekaligus orang yang paling bertanggung jawab terhadap muallaf, tidak sekedar lepas tangan pasca syahadat dan kurang serius membimbing. Ada banyak permasalahan yang dihadapi oleh muallaf itu sendiri yaitu saat memutuskan menjadi muallaf mayoritas menghadapi tekanan dari keluarga serta masyarakat Islam dengan kondisi yang masih kurang kurang pengetahuan juga kurang kesadaran tentang pentingnya pemurnian akidah.

Temuan lapangan lainnya adalah kondisi perempuan muallaf suku Dayak Manyyan memiliki karakteristik yang khusus yaitu masih kuatnya memegang tradisi yang tidak sejalan dengan prinsip agama Islam, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan agama yang baru

sehingga hal ini jika tidak ditangani akan mengakibatkan mereka kembali kepada agama sebelumnya.

#### b. Pembinaan Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban manusia yang harus di laksanakan oleh setiap muslim laki-laki maupun perempuan. Dalam rumah tangga seorang suami merupakan pemimpin keluarga yang mana istri berhak dapat pendidikan agama dengan cara yang baik dan layak sebagaimana kedudukan suami istri<sup>35</sup> Temuan Hasil Lapangan tentang pembinaan materi ibadah kebanyakan suami masih acuh terhadap kewajibannya dan lebih mengharapkan istrinya belajar di luar karena faktor kesibukan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki, seharusnya akan jauh lebih baik jika suami istri ini belajar berama tentu akan lebih ideal.

Menurut penulis pembinaan suami dalam hal ibadah akan lebih efektif jika suami dari muallaf menerapkan metode pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah sholat maghrib, isya dan subuh karena secara tidak langsung hal tersebut juga membuat muallaf mendengarkan bacaan sholat. Pembinaan ibadah tidak cukup sebatas materi dan teori saja namun harus diterapkan dalam kehidupan secara berkelanjutan.

#### c. Pembinaan Akhlak

Akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. Secara etimologis, kata *al-khuluk* (akhlak) berarti karakter, watak, tradisi, agama dan harga diri”.<sup>36</sup> Pembinaan akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah laku). Akhlak juga bukan hasil dari sebuah kebetulan, karena akhlak merupakan pembawaan yang melekat dalam jiwa. Zakiah Daradjat mengatakan, “Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi sendirinya”.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, h.102

<sup>36</sup> Alamah Muhammad Amin Zainuddin, *Membangun Surga di Hati dengan Kemuliaan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h.23.

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h.71.

Temuan hasil lapangan menunjukkan bahwa untuk pembinaan akhlak kepada perempuan muallaf lebih banyak kepada dialog tentang akhlak baik terhadap keluarga dan tentunya akan jauh lebih ideal jika ditambah dengan materi teladan dari *sirah* Nabi Muhammad SAW. Para muallaf perempuan cenderung memiliki problem pribadi bagaimana bersikap dengan keluarga terutama orangtua setelah memeluk Islam dan meninggalkan agama terdahulu.

Materi pembinaan yang dilakukan sudah sangat tepat yaitu anjuran berbuat baik kepada ibu dan ayah meski berbeda keyakinan terlebih tentang sabar sangat diperlukan untuk memperbaiki hubungan antara muallaf dan keluarganya yang non muslim namun akan jauh lebih efektif jika bimbingan ini juga lebih diperkuat oleh bimbingan secara intensif oleh penyuluh keagamaan tentang *Sirah* atau Akhlak Rasulullah terhadap non muslim.

Metode yang diterapkan oleh suami, mertua dan ipar juga relevan dengan kondisi muallaf yang baru masuk Islam yaitu bertahap dengan memulai penanaman pembiasaan secara nyata dengan berbuat baik kepada keluarga yang meski berbeda keyakinan meski secara bertahap menyesuaikan kondisi keimanan yang masih perlu pembinaan.

Penulis memiliki pandangan bahwa kondisi muallaf yang perlu bimbingan dan perhatian dari suami, karena ketika memilih pasangan seorang muallaf sudah semestinya harus siap dengan konsekwensi yaitu membimbing dan mengarahkan istri yang menjadi muallaf tersebut agar beriman dan bertkwa. Apabila suami kurang mampu untuk membimbing maka mendatangkan orang yang mampu membimbing. Untuk pembinaan akhlak hal yang terpenting yang perlu diajarkan adalah bagaimana akhlak dan perilaku nabi namun suami terlebih sebagai teladan tentu menjadi panutan yang akan dicontoh segala perkataan, perbuatan dan segala perilaku yang tampak pada dirinya

## **2. Kegiatan Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf Suku Dayak Manyyan Berbasis Masyarakat**

### **a. Dakwah menghilangkan tradisi yang mengandung syirik**



Ritual *Menyanggar* atau menolak bala yang diadakan oleh suku dayak manyyan yang beragama kaharingan, dengan meletakkan kue yang berjumlah 40 jenis yang berbeda warna, sesajen berupa ayam hitam, dupa, serta bunga yang diletakkan di atas ancak atau keranjang berbentuk segi empat. Ancak dari kayu dan rotan yang dibentuk dihiasi janur kuning yang dipercaya menolak bala jika diberikan kepada leluhur.

Upacara ini dipimpin oleh *Wadian (Balian)* atau dukun, menurut peranannya adalah pemimpin ritual. Untuk keperluan kehidupan dan upacara kematian. Pada umumnya pelaksanaan upacara ini terdiri dari kaum wanita, melalui *Tumang Katuh* (Pelantikan Wadian/dukun) baru kemudian disebut *Rampu* atau *Pamungkur* atau berarti ahlinya.

Temuan hasil penelitian ini memang para muallaf perempuan suku dayak mayyan masih belum sepenuhnya meninggalkan tradisi mengikuti acara ini karena kurangnya kesadaran dan juga masih terpengaruh dengan adat yang menjadi warisan nenek moyang agama kaharingan dan turun temurun dilakukan sebelum beragama Islam.

Tradisi ini dalam perspektif agama Islam sangat bertentangan dengan nilai-nilai akidah yaitu setiap manusia hanya boleh percaya segala kebaikan dan keburukan hanya Allah yang menentukan, karena tradisi ini mengandung hal syirik dan kurafat yaitu mempercayai Tuhan selain Allah.

Menurut Jamaluddin Ancok lima dimensi keberagamaan rumusan *Glock & Stark* yaitu: "*belief dimension, ritual dimension, consequential dimension, experiential dimension* dan *knowledge dimension*."<sup>38</sup> Ancok melihat keberagamaan tidak hanya dari dimensi ritual semata tetapi juga pada dimensi-dimensi lain. Ancok menilai, meskipun tidak sepenuhnya sama, lima dimensi keberagamaan rumusan *Glock & Stark* itu bisa disejajarkan dengan konsep Islam. Dimensi ideologis bisa disejajarkan dengan *akidah*, dimensi ritual bisa disejajarkan dengan *syari'ah*, khususnya ibadah, dan dimensi konsekuensial bisa disejajarkan

---

<sup>38</sup> Rehman, A.U. And M.S Shabir, *The relation between religiosity and New Product adaptations*: Journal of Islamic: 2010, Vol: 1, h.63

dengan *akhlak*. *akidah*, *syari'ah* dan *akhlak* adalah inti dari ajaran Islam. Dimensi intelektual mempunyai peran yang cukup penting pula karena pelaksanaan dimensi-dimensi lain sangat membutuhkan pengetahuan terlebih dahulu. Sedangkan dimensi eksperiensial dapat disejajarkan dengan dimensi tasawuf atau dimensi mistik.<sup>39</sup>

Dalam perspektif Islam, keberagamaan harus bersifat menyeluruh sebagaimana diungkap dalam Q.S albaqarah/2: 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus masuk ke dalam Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Oleh karena itu seorang muslim harus mempunyai keyakinan terhadap *akidah* Islam, mempunyai komitmen dan kepatuhan terhadap *syari'ah*, mempunyai akhlak yang baik, ilmu yang cukup dan jiwa yang sufistik.

Temuan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para perempuan muallaf masih ada sebagian yang belum *kaffah* menjalankan ajaran Islam meski telah menyatakan masuk Islam. Menurut hemat penulis seharusnya pembinaan yang dilakukan oleh berbagai pihak dilaksanakan dengan durasi yang lebih lama tentang *akidah* Islam dan diberikan materi yang kontekstual dengan keadaan masyarakat sehari-hari agar lebih mudah diterima.

Namun dalam sudut pandang perspektif budaya dan sosial masyarakat *Menyanggar* merupakan sebuah tradisi yang bernilai kekeluargaan, musyawarah dan toleransi sehingga acara ini dianggap sebuah tradisi yang lazim. Toleransi yang terjalin selama ini memang sangat baik terlebih untuk umat Islam dan non Islam terbiasa berdampingan dalam hal berbagai hal.

## **b. Peringatan Hari Besar Islam**

---

<sup>39</sup> M Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian Landasan, Tujuan dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 2007), h.18

Masyarakat pendatang yang beragama Islam menempati kawasan Kecamatan Dusun Tengah memperkenalkan budaya yang Islami kepada masyarakat sekitar dengan acara pawai ta'aruf sepanjang jalan seperti saat peringatan hari besar Islam seperti peringatan Isra mi'raj, peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, serta peringatan hari besar tahun baru Islam tepat pada tanggal 1 Muharam yang di adakan untuk memperkenalkan budaya Islami dan sejarah kebudayaan Islam.

Temuan hasil lapangan bahwa syiar Islam dalam bentuk pawai taaruf juga ramai disaksikan oleh yang non muslim sekaligus menghormati berbagai tradisi keislaman yang patut untuk dilestarikan, selain itu yang terpenting adalah bukan sekedar perayaan belaka tapi mengamalkan budaya Islami tersebut dalam ranah kehidupan, meneladani Rasulullah dan segala ajara yang dibawa beliau untuk umat Islam. Hal yang terpenting adalah ketika memaknai ajaran agama Islam dengan menjadi teladan bagi oranglain

### **c. Yasinan Muallaf**

Yasinan ini khusus perempuan muallaf yang mengadakan untuk menambah wawasan sekaligus menjalin silaturahmi dan menambah, acara dimulai dengan pembacaan surah yasin secara bersama-sama dibimbing oleh seorang ustadzah kemudian diisi dengan ceramah agama yang berisi materi tentang tauhid, aqidah, ibadah, sirah dan akhlak. Yasinan berbeda dari membaca surat Yasin dalam Alquran. Yasinan pasti membaca surat Yasin, tetapi hanya membaca surat Yasin belum tentu yasinan.

Temuan hasil lapangan menunjukkan acara ini konsisten diadakan oleh pendiri pertama yasinan ini bernama sarintan beliau asli perempuan suku dayak Manyan berumur 58 Tahun higgsa ditahun 2017 yang sekaramg sudah digantikan oleh Ibu Mia. Sudah seharusnya hal ini sangat berdampak positif bagi muallaf itu sendiri selain menjalin silaturahmi mereka menambah wawasan dengan acara yasinan yang juga lengkap dengan isi materi ceramah agama. Kegiatan ini tentunya berdampak positif bagi syiar Islam agar

menjadikan kegiatan Islami sebagai pembiasaan yang dilakukan secara konsisten namun akan jauh lebih baik lagi jika para perempuan muallaf tidak menjadikan acara yasinan ajang untuk silaturahmi semata, karena masih ada yang sekedar kumpul-kumpul tanpa mengambil manfaat dan menambah wawasan keagamaan dari kegiatan tersebut.

#### **d. Majelis Taklim**

Majelis taklim terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu *majlis* yang berarti tempat duduk, tempat siding atau dewan, sedangkan *ta'lim* berarti pengajaran.<sup>40</sup> Jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah kita simpulkan bahwasannya majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat *nonformal* (jika kita melihat pendidikan yang ada di Indonesia ini).

Majelis taklim sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW saat dakwah pertamanya yang bertempat di rumah Arqom bin Al-Arqom. Sekarang, penamaan majelis taklim sudahlah tidak asing lagi bagi kita. Pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas tentang fungsi, tujuan, kedudukan dan macam-macam majelis taklim. Suatu kegiatan sudah semestinya memiliki hal-hal ini yang akan menjadikan kegiatan terarah dan terorganisir dengan baik. Sesuai dengan apa yang telah saya sebutkan di atas, bahwasannya majelis taklim jika kita melihat lapangan, ia bersifat *nonformal*, namun walaupun demikian fungsi dari majelis taklim itu sendiri sangatlah dirasa dalam masyarakat. Majelis taklim juga banyak disorot karena perannya dalam mengembangkan pribadi Islami pada pesertanya.

Hal yang menjadi tujuan majelis taklim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Sebab para pendiri majelis taklim dengan organisasi lingkungan, dan jamaah yang berbeda, tidak pernah mengalimatkan tujuannya.

---

<sup>40</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Pustaka Progressif:2009),h.498

Temuan hasil lapangan menunjukkan bahwa majelis taklim di Kecamatan Dusun Tengah lebih fokus pada ibadah dan materi fiqih sehingga masih perlu suatu majlis yang lebih khusus membahas tentang materi akidah secara mendalam.

Tutty Alawiyah dalam bukunya *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* merumuskan tujuan dari segi fungsinya, yaitu: *Pertama*, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. *Kedua*, berfungsi sebagai tempat kontak social, maka tujuannya silaturahmi. *Ketiga*, berfungsi mewujudkan minat social maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>41</sup> Dari kutipan tujuan di atas, terlihatlah bahwasannya tujuan majelis taklim sangat erat kaitannya dengan fungsinya

Kehidupan perempuan muallaf bukan hanya berlangsung dalam keluarga, akan tetapi lebih besarnya berada dalam lingkungan masyarakat yang luas. Kehidupan masyarakat merupakan lingkungan kedua bagi perempuan muallaf dan merupakan salah satu lingkungan yang sangat mempengaruhi dalam menerima bermacam-macam pengalaman baik yang bersifat negatif dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan muallaf akan memperoleh pengetahuan yang berbeda satu dengan lainnya tergantung tempat tinggal.

Lingkungan masyarakat bisa jadi lebih besar pengaruhnya dari pada lingkungan di rumah, terlebih jika pengaruh yang diberikan dari bimbingan suami kurang kuat, maka lingkungan bisa menjadi faktor pembentuk opini yang tidak baik bagi perempuan muallaf. Maka tidak ada pilihan yang lain untuk mengupayakan terbentuk lingkungan yang menunjang. Suami dari perempuan muallaf juga harus memastikan bahwa lingkungan sekitar bisa memberikan teladan yang baik dan tidak memberikan masukan yang bertentangan

---

<sup>41</sup>Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997, cet. I, h.78

dengan apa yang telah diajarkan dan walaupun ada yang bertentangan maka tugas orang terdekat seperti suami dan kerabat untuk menyelaraskan kembali.

Idealnya seseorang yang memiliki perilaku keagamaan yang baik akan selalu menunjukkan tingkah laku sebagaimana ditentukan dalam ajaran Islam. Segala yang diperintahkan dalam agama Islam senantiasa dikerjakan dan segala yang dilarang akan ditinggalkan serta berusaha mendekatkan diri kepada Allah.

Ada beberapa ciri keagamaan yang baik yaitu beriman dan bertakwa, gemar dan giat beribadah, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, giat menuntut ilmu, bercita-cita bahagia dunia dan akhirat.<sup>42</sup>

**e. Materi Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf suku Dayak Manyyan oleh Masyarakat**

**a. Pembinaan Akidah**

Temuan hasil lapangan tentang pembinaan materi akidah berupa materi tentang akidah Islamiyah dan lebih banyak tentang konsep syirik dan hal ini sudah sesuai karena muallaf masih mempunyai konsep akidah lamanya yang masih ikut tradisi yang lama yang masih sulit untuk dihilangkan secara total seperti peristiwa menyanggar yg dilaksanakan oleh *wadian atau balian* dan masalah ini masih menjadi problematika saat ini.

Menurut penulis hal yang paling mendasar adalah pemantapan akidah yang benar dan upaya ini sudah dilakukan oleh majelis taklim dan yasinan namun hal yang tidak bisa diabaikan dari pembinaan ini seharusnya menjadi tugas semua orang yang berstatus masyarakat Islam untuk memberikan contoh yang baik dan benar kepada muallaf karena masih banyak sebagian masyarakat Islam Dusun Tengah yang

---

<sup>42</sup> Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta:1989, h.26.

melakukan perilaku yang bertentangan dengan syariat Islam seperti ikut menghadiri acara yang mengandung hal syirik tersebut.

#### **b. Pembinaan Ibadah**

Temuan hasil lapangan tentang pembinaan materi fiqih berupa teori dan praktik sehingga diharapkan muallaf bisa melakukan ibadah dengan sebaik-baiknya. Namun diantara materi pembinaan materi Thaharah dan ibadah sholat yang mengambil porsi yang lebih besar dan dianggap penting diantara materi-materi yang lain.

Menurut penulis dari sudut pandang materi dan praktek sudah tepat karena materi bersuci atau *Thaharah* adalah hal yang relevan untuk pelaksanaan ibadah yaitu ada levelisasi materi yang diberikan tidak langsung memberatkan, namun permasalahan yang terjadi memang lebih kepada Muallaf yang terbatas waktu karena kesibukan dan kurangnya kesadaran untuk lebih memperkaya wawasan.

Data lapangan lainnya menunjukkan pemilik majelis dengan latar belakang yang sesuai dan mumpuni dan memiliki majelis yang secara mandiri dibangun sendiri sangat membantu pihak KUA dan masyarakat setempat terlebih beliau juga seorang pembina untuk KUA di Kecamatan Dusun Tengah.

Menurut penulis pembinaan ibadah pada majalis taklim, yasinan, dan usaha yang dilakukan oleh jamaah tabligh memang sudah berjalan cukup baik dan terlaksana rutin hanya saja setiap kegiatan yang terlaksana masih belum ada perangkat organisasi maupun anggaran yang dimiliki, hal ini penting karena setiap kegiatan yang dijalankan harus ada sejauhmana pencapaian yang telah dicapai.

### **3. Kegiatan Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf Suku Dayak Manyyan Berbasis Pemerintah**

Secara eksplisit muallaf tidak menjadi sasaran khusus dalam kebijakan pemerintah. Ini sangat dimaklumi mengingat negara Indonesia tidak berbasis agama tertentu. Kajian

pembinaan muallaf dapat diletakkan dalam renstra kementerian agama pada poin peningkatan kualitas kehidupan beragama dan peningkatan kerukunan umat beragama.

Temuan hasil lapangan menunjukkan pemerintah terutama penyuluh PNS maupun Honorer yang bertugas di Kantor Urusan Agama terhadap program pembinaan muallaf begitu besar karena program pemerintah memang membina secara individu dan berkelompok serta pembinaan yang dilakukan bersifat struktural maupun yang non struktural, hal ini yang menjadi pembeda antara bimbingan yang diberikan oleh masyarakat dan keluarga yaitu pembinaan yang diberikan oleh pemerintah mempunyai perangkat dan dana yang jelas.

#### **a. Bimbingan Secara Individu oleh Penyuluh**

Pembinaan muallaf oleh pemerintah dilakukan secara individu terutama pembinaan terhadap suami dan istri yang muallaf. Dilakukan oleh tenaga ahli dari Kementerian Agama yang bekerja sama dengan kepala keluarga yakni dengan pembinaan secara intensif setiap sebulan sekali dengan durasi waktu 3 jam dan sesuai kondisi.

Metode yang diterapkan juga relevan dengan kondisi muallaf yang baru masuk Islam sebagaimana metode graduasi yaitu bertahap menyesuaikan kondisi psikologi dan keimanan yang masih belum matang. Metode berdakwah secara bertahap ini sebenarnya merupakan metode Alquran dalam membina masyarakat, baik dalam melenyapkan kepercayaan dan tradisi Jahiliyah maupun yang lain. Demikian pula dalam menanamkan aqidah, Alquran juga memakai metode graduasi ini<sup>43</sup>. Selain itu hal ini juga senada dengan metode personal Approach yaitu bimbingan secara individu dan intensif agar proses bimbingan menjadi lebih maksimal. Sedangkan untuk dana masih berbentuk biaya iuran dari muallaf dan Sumbangan pemerintah juga donatur di balai penyuluhan KUA (Kantor Urusan Agama) Dusun Tengah

Wawancara dengan suami dari muallaf:

---

<sup>43</sup> Muḥammad ‘Ajjaj Al-Khatib, *Ushul al-Hadist* (Berirut: Dār al-Fikr, 1989), h.57.



*Sambil dilajari perlahan ai tiap minggu tapi bahanu bila sibuk jadi rancak jua kada terurusi, nang aktif banar tu saban bulan ustadz di KUA ai melajari sumbahyang lawan ngaji dan taumbai lawan muallaf lainnya disitu pang banyak saikit taulih palajaran.<sup>44</sup>*

Pembinaan yang difasilitasi oleh suatu lembaga atau organisasi dengan pencapaian indikator yang tersusun dan terencana begitu matang dan dapat dievaluasi pencapaiannya sehingga peran pemerintah bekerjasama dengan masyarakat lebih maksimal, hanya saja kendala yang mereka hadapi tentang pendataan administrasi biodata muallaf yang lokasi jauh dari KUA sebagian ada yang masuk Islam tapi tidak melapor kepada KUA dan sehingga mereka kesulitan ketika akan melaksanakan program pembinaan keagamaan bagi muallaf perempuan di Kawasan dusun tengah secara menyeluruh.

Pendidikan dan bimbingan bagi para muallaf itu ditekankan pada masalah bagaimana mereka dapat menjalankan ajaran agamanya, terutama yang berhubungan dengan kewajiban individual, agar para muallaf dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Karena mereka banyak yang berangkat dari pengetahuan yang kosong tentang keIslaman, maka pendidikan dan bimbingan bagi para muallaf bukan hanya dianjurkan bahkan menjadi kewajiban untuk diikuti, kecuali atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tapi mereka diharapkan dapat mempelajari sendiri dan mendalami Islam pada pihak lain atau secara otodidak. Bimbingan ini diberikan bukan hanya untuk “mencuci” konsep-konsep lamanya, tetapi juga untuk mengisinya dengan konsep-konsep dan keimanan yang baru. Dengan demikian diharapkan mereka lebih mantap terhadap agamanya barunya dan merasa lebih betah berada di dalamnya.

#### **b. Bimbingan secara kelompok oleh Kantor Urusan Agama**

Pada masa pembinaan keagamaan ini ada kalanya seorang perempuan muallaf bertambah rajin beribadah jika timbul motivasi juga kesadaran dari dalam dirinya tentang dosa. Semakin besar rasa takut pada dosanya semakin besar ibadahnya, begitu sebaliknya

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Nia Novita, Muallaf Kecamatan Dusun Tengah, Tanggal 24 September 2017

semakin berkurang rasa bersalah, maka ibadahnya juga menurun. Masa koversi atau pasca syahadat juga masa dimana mulai menanamkan keimanan dan memperkokoh tauhid. Motivasi beragama pada muallaf juga dipengaruhi berbagai rintangan yaitu dukungan suami dan berbagai orang terdekat seperti teman dan kerabat.

Usaha menjalankan pembinaan yang dilakukan oleh suami dengan bekerjasama dengan pihak KUA ini memiliki motivasi untuk menguatkan tekad muallaf perempuan sehingga konsisten dengan ajaran Islam. Pembinaan juga dimaksudkan sebagai proses mempelajari norma, nilai, sikap dan perilaku baru yang mungkin masih perlu proses pembinaan

Menurut penulis hal yang sangat penting diperhatikan oleh penyuluh KUA adalah proses pendataan muallaf karena data tentang muallaf sangatlah penting agar pembinaan muallaf berjalan sesuai sasaran. Disaat muallaf awal-awal memeluk agama Islam, maka penyuluh memberikan pembinaan dan bingkisan berupa perangkat alat sholat, Alquran dan IQRO untuk muallaf yang kurang mampu secara ekonomi yang nanti sangat berguna untuk kehidupan pasca syahadat.

### **c. Materi Pembinaan Keagamaan Perempuan Muallaf suku Dayak Manyan oleh Pemerintah**

#### **1) Pembinaan Akidah**

Temuan hasil lapangan bahwa masyarakat di Kecamatan Dusun Tengah adalah masyarakat yang pluralis dan hidup secara berdampingan dengan perbedaan keyakinan, suku, budaya bahkan adat yang begitu kental sehingga untuk aspek akidah yang bercampur dengan kentalnya tradisi yang tidak sesuai dengan Islam, karena tidak sedikit kasus seorang muallaf yang kembali kepada agama sebelumnya di karenakan pondasi keimanan goyah terlebih karena kristenisasi juga begitu marak terjadi sehingga Islamisasi dan pembinaan harus terus konsisten dan ditingkatkan kualitasnya.

Menurut penulis pembinaan akidah para muallaf memang tidak hanya menjadi tanggung jawab muallaf dan suami tapi juga tanggung jawab pemerintah yang berperan

proaktif terlebih penyuluh KUA yang lebih bersungguh-sungguh mencari data para muallaf yang tidak tersentuh oleh pembinaan untuk memberikan materi yang kontekstual dengan problematika di lapangan sehingga menjawab berbagai keresahan. Selain akidah juga harus melihat psikologis muallaf karena permasalahan yang selama ini sering di rasakan adalah soal psikologis dalam keluarga dan masyarakat.

## **2) Pembinaan Ibadah**

Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Juga yang dikatakan ibadah adalah beramal dengan yang diizinkan oleh Syari' Allah Swt.; karena itu ibadah itu mengandung arti umum dan arti khusus.

Satu hal yang tidak boleh di lupakan dalam pembinaan ibadah ialah tentang fiqih, yaitu Secara bahasa kata fiqih dapat diartikan *al-Ilm*, artinya ilmu, dan *al-fahm*, artinya pemahaman. Jadi fiqih dapat diartikan ilmu yang mendalam. Secara istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci. Mukalaf adalah orang yang layak dibebani dengan kewajiban. Seorang dianggap mukalaf setidaknya ada dua ukuran; *pertama, aqil*, maksudnya berakal.

Berdasarkan dua pengertian tersebut jika digabungkan, maka Fiqih Ibadah adalah ilmu yang menerangkan tentang dasar-dasar hukum-hukum syar'i khususnya dalam ibadah khas seperti meliputi thaharah, shalat, zakat, shaum, hajji, kurban, aqiqah dan sebagainya yang kesemuanya itu ditujukan sebagai rasa bentuk ketundukan dan harapan untuk mencapai ridla Allah.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan muallaf adalah orang yang baru memeluk agama Islam sehingga mereka diajarkan tentang ibadah secara bertahap dengan memulai tatacara sholat tapi kendala yang dihadapi adalah keterbatasan ibadah

praktis dari pembimbing perempuan. Hal ini terjadi karena penyuluh perempuan di Kecamatan Dusun Tengah memang belum ada jadi dilakukan pembinaan oleh penyuluh laki-laki dan saat proses pembinaan muallaf Perempuan di dampingi oleh suami.

Menurut penulis akan lebih kondusif jika ada ustadzah yang membimbing muallaf perempuan untuk pembinaan ibadah praktis seperti sholat, tatacara dan bacaannya karena bimbingan ibadah juga lebih intensif karena ada materi ibadah seperti misalnya haid dan nifas yang lebih baik dibimbing oleh perempuan atau ustadzah.

Temuan lapangan lainnya pada jadwal yang sama seperti di atas, pembinaan perempuan muallaf dilakukan pula dengan mengajarkan baca tulis Al-Qur'an. Program pengajaran ini diadakan dengan pemberian materi yang sederhana dan mudah dimengerti. Pengajaran tersebut sebagai bekal bagi para muallaf ketika akan mempelajari Islam lebih lanjut, mengingat suatu ketika mereka harus memperdalam sendiri ajaran agama Islam yang dipeluknya.

### **3) Pembinaan Membaca Alquran**

Alquran merupakan pedoman bagi umat Islam terlebih tata cara membaca Alquran yang baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat islam, karena kesalahan dalam membaca Alquran dapat merubah makna Alquran dalam arti memperbaiki tata cara membaca Alquran dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal itu diabaikan, maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan.

Alquran merupakan panduan dan dasar petunjuk bagi umat Islam dan harus diamalkan dalam aspek kehidupan, sehingga kita tidak dapat mengerti isi dan kandungan ayat suci Alqur'an jika kita tidak mampu membaca Alqur'an dan memahaminya, karena itu jaminan keselamatan dunia dan akhirat yaitu salahsatunya dengan membaca dan

mengamalkan isi kandungan Alqur'an, Untuk menjadikan para muallaf sebagai muslim sejati maka sangat penting para muallaf untuk di bimbing untuk membaca Alqur'an.

Temuan hasil lapangan para perempuan muallaf karena kondisi baru memeluk Islam mereka intensif *tahsin* belajar mengenal huruf hijaiyah setelah fasih dilanjutkan menghafal bacaan sholat terutama Q.S Alfatihah dengan baik dan benar secara bertahap. Dengan bekal yang diterimanya ini diharapkan mereka paling tidak sudah dapat membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci dan sumber ajaran Islam itu diambil, serta dasar ajaran itu diukur dan dikembalikan. Lebih bila kemampuan baca tulis ini sudah baik, mereka dapat juga mengambil pelajaran-pelajaran dari tulisan-tulisan yang biasanya ditulis dalam bahasa Arab. Mereka yang sudah bisa menulis dan membaca Al-Qur'an semakin merasakan kenikmatan agama Islam yang dipeluknya. Lebih dari itu, kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an mengindikasikan kearifan atau kealiman ilmu agama yang dipeluknya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghayatan terhadap ajaran-ajaran Islam

Menurut penulis materi yang diajarkan untuk para perempuan muallaf sudah relevan dengan kondisi mereka, serta bantuan Alquran terjemah sangat membantu minimal ketika masih belum bisa membaca Alquran yang berbahasa arab mereka membaca terjemahnya. Kendala yang cukup berarti adalah waktu yang tersedia terbatas dan terkadang para muallaf perempuan juga terkendala jarak dan kesibukan. Selain itu mungkin sedikit terarah jika kerjasama membimbing para muallaf perempuan dibantu oleh guru TPA terdekat agar mereka mendapatkan pembinaan yang intensif juga diberikan sertifikat bagi yang sudah menguasai tata cara membaca Alquran untuk para muallaf untuk menambah semangat dalam belajar sehingga bagi yang memiliki kemampuan tersebut.